



**PELAKSANAAN PROGRAM PENGAYAAN MATERI  
PAI BAGI SISWA DI SMA NEGERI 4  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**  
**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan**  
**Syarat-syarat untuk Mencapai**  
**Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
**dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**HOTNI HARAHAHAP**  
**NIM 07 310 0123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**JURUSAN TARBIYAH**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2012**



**PELAKSANAAN PROGRAM PENGAYAAN MATERI  
PAI BAGI SISWA DI SMA NEGERI 4  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**  
**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan**  
**Syarat-syarat untuk Mencapai**  
**Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**  
**dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**HOTNI HARAHAHAP**  
**NIM 07 310 0123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Drs. H. Syafnan, M. Pd**  
**NIP. 19590811 198403 1 004**

**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A**  
**NIP. 19740527 199903 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**2012**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

**Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. (0634) 22080 fax (0634) 24022 Padangsidimpuan**

Hal : Skripsi a.n

Hotni Harahap

Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, Mei 2012

Kepada Yth:

Bapak Ketua STAIN

Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

*Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Hotni Harahap yang berjudul **“PELAKSANAAN PROGRAM PENGAYAAN MATERI PAI BAGI SISWA DI SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Syafnan, M. Pd**  
NIP. 19590811 198403 1 004

**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A**  
NIP. 19740527 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

**DEWAN PENGUJI**

**UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA**

NAMA : HOTNI HARAHAAP  
NIM : 07 310 0123  
JUDUL : **PELAKSANAAN PROGRAM PENGAYAAN MATERI PAI  
BAGI SISWA DI SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

Ketua : Hj. Zulhimma., S. Ag., M. Pd ( )  
Sekretaris : Drs. Dame Siregar, M.A ( )  
Anggota : 1. Hj. Zulhimma., S. Ag., M. Pd ( )  
2. Drs. Dame Siregar, M.A ( )  
3. Anhar, M.A ( )  
4. Drs. Hamlan, M.A ( )

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 04 Juni 2012  
Pukul : 13.30-16.00 WIB  
Hasil/Nilai : 66,12 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,2  
Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude\*)

\*) *Coret yang tidak perlu*



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** :  
**Ditulis Oleh** :  
**Nim** :

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam  
Memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 04 Juni 2012  
Ketua/ Ketua Senat

**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HOTNI HARAHAHAP  
NIM : 07 310 0123  
Sem/Thn Akademik : X/2012  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-4  
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PROGRAM PENGAYAAN MATERI  
PAI BAGI SISWA DI SMA NEGERI 4 PADANG-  
SIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, Mei 2012  
Saya yang menyatakan,

**HOTNI HARAHAHAP**  
**NIM. 07 310 0123**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan”.

Meskipun penyusunan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun sebagai manusia yang memiliki banyak kekurangan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, khususnya para dosen pembimbing demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan moral maupun spritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak pembimbing I, Drs. H. Syafnan, M.Pd., dan Bapak pembimbing II, Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.

2. Ibunda dan Ayahanda tercinta atas do'a dan dukungan, cucuran keringat, cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.
3. Bapak ketua STAIN, Bapak pembantu I, II, dan III, Bapak Ketua jurusan Tarbiyah Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Bapak ketua perpustakaan, dan seluruh staf pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku sebagai sumber inspirasi bagi penulis, Bapak-Bapak Ibu-Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak kepala sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan Saudin Nababan, S.Pd., dan staf edukatif khususnya para guru Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh keluarga tercinta (Kakanda : Andri Sahroni Lbs, Bisman Hrp, Kamin Hrp, Rosmawati Hrp, Asnah Sari Hrp), yang telah berpartisipasi dalam memberikan bantuan baik materi maupun dukungan pada penulis sehingga tetap semangat dalam berjuang mencapai impian keluarga.
6. Kerabat dan handai tolan maupun para sahabat senasib seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi pada penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri serta berdo'a kiranya skripsi ini merupakan karya yang bermanfaat dan diridhoi Allah SWT. Aminnn...

Padangsidempuan, Mei 2012  
Penulis,

**HOTNI HARAHAP**  
**NIM. 07. 310 0123**

**PELAKSANAAN PROGRAM PENGAYAAN  
MATERI PAI BAGI SISWA DI SMA NEGERI 4  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**HOTNI HARAHAHAP  
NIM. 07 310 0123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**

**PELAKSANAAN PROGRAM PENGAYAAN  
MATERI PAI BAGI SISWA DI SMA NEGERI 4  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**HOTNI HARAHAP  
NIM. 07 310 0123**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**

# PELAKSANAAN PROGRAM PENGAYAAN MATERI PAI BAGI SISWA DI SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN



SKRIPSI

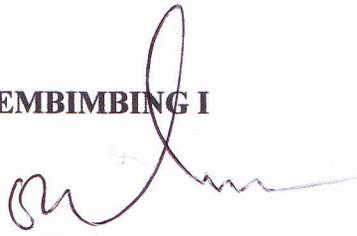
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

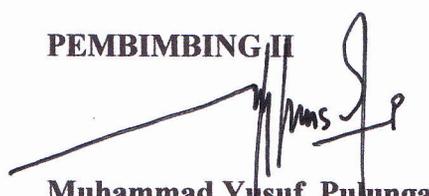
HOTNI HARAHAHAP  
NIM. 07 310 0123

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PEMBIMBING I

  
Drs. H. Syafnan, M.Pd  
NIP: 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II

  
Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.  
NIP: 19740527 199903 1 003

JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIIYAH**

**Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. (0634) 22080 fax (0634) 24022 Padangsidimpuan**

Hal : Skripsi a.n  
Hotni Harahap  
Lamp : 5 (lima) Exampplar

Padangsidimpuan, Mei 2012  
Kepada Yth:  
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Hotni Harahap yang berjudul **“PELAKSANAAN PROGRAM PENGAYAAN MATERI PAI BAGI SISWA DI SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh*

Pembimbing I

**Drs. H. Syafnan, M. Pd**  
NIP. 19590811 198403 1 004

Pembimbing II

**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A**  
NIP. 19740527 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN JURUSAN TARBIYAH**

**DEWAN PENGUJI**

**UJIAN MUNAQOSYAH SARJANA**

**NAMA : HOTNI HARAHAAP**  
**NIM : 07 310 0123**  
**JUDUL : PELAKSANAAN PROGRAM PENGAYAAN MATERI PAI BAGI  
SISWA DI SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

**Ketua : Hj. Zulhimma., S. Ag., M. Pd**

**Sekretaris : Drs. Dame Siregar, M.A**

**Anggota : 1. Hj. Zulhimma., S. Ag., M. Pd**

**2. Drs. Dame Siregar, M.A**

**3. Anhar, M.A**

**4. Drs. Hamlan, M.A**

(  )  
(  )  
(  )  
(  )  
(  )  
(  )

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 04 Juni 2012  
Pukul : 13.30-16.00 WIB  
Hasil/Nilai : 66,12 (C)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,2  
Predikat: Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude\*)

\*) *Coret yang tidak perlu*



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

## **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN PROGRAM PENGAYAAN  
MATERI PAI BAGI SISWA DI SMA NEGERI 4  
PADANGSIDIMPUAN**

**Ditulis Oleh : HOTNI HARAHAHAP  
NIM : 07 310 123**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, 04 Juni 2012  
Ketua/ Ketua Senat



  
**DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL**  
**NIP. 19680704 200003 1 003**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HOTNI HARAHAAP  
NIM : 07 310 123  
Sem/Thn Akademik : X/2012  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI-4  
Judul Skripsi : **PELAKSANAAN PROGRAM PENGAYAAN  
MATERI PAI BAGI SISWA DI SMA NEGERI 4  
PADANGSIDIMPUAN**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 4 Juni 2012

Saya yang menyatakan,



**NIM : 07 310 123**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada penulis berupa kesehatan dan kesempatan sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI bagi Siswa SMA Negeri 4 Padangsidimpuan”.

Meskipun penyusunan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun sebagai manusia yang memiliki banyak kekurangan penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca, khususnya para dosen pembimbing demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Dalam menyusun skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan moral maupun spritual dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak pembimbing I, Drs. H. Syafnan, M.Pd., dan Bapak pembimbing II, Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.

2. Ibunda dan Ayahanda tercinta atas do'a dan dukungan, cucuran keringat, cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis, dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.
3. Bapak ketua STAIN, Bapak pembantu I, II, dan III, Bapak Ketua jurusan Tarbiyah Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., Bapak ketua perpustakaan, dan seluruh staf pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku sebagai sumber inspirasi bagi penulis, Bapak-Bapak Ibu-Ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak kepala sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan Saudin Nababan, S.Pd., dan staf edukatif khususnya para guru Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh keluarga tercinta (Kakanda : Andri Sahroni Lbs, Bisman Hrp, Kamin Hrp, Rosmawati Hrp, Asnah Sari Hrp), yang telah berpartisipasi dalam memberikan bantuan baik materi maupun dukungan pada penulis sehingga tetap semangat dalam berjuang mencapai impian keluarga.
6. Kerabat dan handai tolan maupun para sahabat senasib seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi pada penulis selama masa kuliah, khususnya dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri serta berdo'a kiranya skripsi ini merupakan karya yang bermanfaat dan diridhoi Allah SWT. Aminnn...

Padangsidempuan, Mei 2012  
Penulis,



**HOTNI HARAHAP**  
**NIM. 07. 310 0123**

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Batasan Istilah.....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A.....	Pengertian
n Program Pengayaan Materi .....	13
1.....	Pengertian
n Pengayaan Materi .....	13
2.....	Kegiatan
Pengayaan.....	22
3.....	Pelaksanaan
aan Program Pengayaan .....	25
B.....	Pengertian
n Pendidikan Islam.....	28
1.....	Pengertian
n Pendidikan Agama Islam .....	28
2.....	Sumber
Pendidikan Agama Islam.....	30
3.....	Materi
Pendidikan Islam.....	32
4.....	Tujuan
Pendidikan Islam.....	34
5.....	Pendekatan
an Pendidikan Agama Islam .....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
B. Jenis Penelitian .....	45
C. Jenis Data .....	46

D. Sumber Data .....	46
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	47
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
1. ....Sejarah	
Berdirinya SMA Negeri 4 Padangsidempuan .....	52
2. ....Visi dan	
Misi Sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan .....	53
3. ....K	
Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Padang-	
sidempuan.....	53
4. ....K	
Kondisi Guru dan Pegawai SMA Negeri 4 Padangsidempuan.....	55
5. ....K	
Kondisi Siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan .....	59
6. ....K	
Kurikulum dan Program Pendidikan SMA Negeri 4	
Padangsidempuan .....	61
7. ....P	
Pelaksanaan Kegiatan dalam Melakukan Kedisiplinan SMA	
Negeri 4 Padangsidempuan.....	62
B. Temuan Khusus Penelitian .....	66
1. ....B	
Bagaimana Gambaran dalam Pelaksanaan Program Pengayaan	
Materi PAI Bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.....	66
2. ....A	
Apakah ada Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Program	
Pengayaan Materi PAI Bagi Siswa di SMA Negeri 4	
Padangsidempuan .....	70
3. ....A	
Apakah Usaha-Usaha yang Dilakukan Guru PAI dalam	
Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI Bagi Siswa di SMA	
Negeri 4 Padangsidempuan.....	71
4. ....B	
Bagaimana Gambaran Nilai Siswa di SMA Negeri 4	
Pdangsidempuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pengayaan .....	75
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran .....	79

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 4 Padangsidempuan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar ..... 54
2. Keadaan guru atau pegawai SMA Negeri 4 Padangsidempuan berdasarkan tingkat pendidikan ..... 56
3. Keadaan siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan Berdasarkan Wali Kelas ..... 59
4. Struktur Kurikulum SMA Negeri 4 Padangsidempuan..... 61
5. Daftar Nilai Harian kelas X.I SMA Negeri 4 Padangsidempuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Program Pengayaan ..... 76

# DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
ABSTRAK .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Batasan Istilah .....	10
E. Kegunaan Penelitian .....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Pengertian Program Pengayaan Materi.....	13
1. Pengertian Pengayaan Materi .....	13
2. Kegiatan Pengayaan .....	22
3. Pelaksanaan Program Pengayaan.....	25
B. Pengertian Pendidikan Islam.....	28
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	28
2. Sumber Pendidikan Agama Islam .....	30
3. Materi Pendidikan Islam .....	32
4. Tujuan Pendidikan Islam .....	34
5. Pendekatan Pendidikan Agama Islam.....	42
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Jenis Data .....	46
D. Sumber Data.....	46
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
F. Prosedur Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 4 Padangsidempuan .....	52
2. Visi dan Misi Sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan .....	53

3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.....	53
4. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 4 Padangsidimpuan .....	55
5. Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Padangsidimpuan .....	59
6. Kurikulum dan Program Pendidikan SMA Negeri 4 Padangsidimpuan .....	61
7. Pelaksanaan Kegiatan dalam Melakukan Kedisiplinan SMA Negeri 4 Padangsidimpuan .....	62
<b>B. Temuan Khusus Penelitian .....</b>	<b>66</b>
1. Bagaimana Gambaran dalam Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI Bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan .....	66
2. Apakah ada Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI Bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan .....	70
3. Apakah Usaha-Usaha yang Dilakukan Guru PAI dalam Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI Bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan .....	71
4. Bagaimana Gambaran Nilai Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pengayaan .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran-saran.....	79

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 4 Padangsidempuan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar .....	54
2. Keadaan guru atau pegawai SMA Negeri 4 Padangsidempuan berdasarkan tingkat pendidikan .....	56
3. Keadaan siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan Berdasarkan Wali Kelas	59
4. Struktur Kurikulum SMA Negeri 4 Padangsidempuan .....	61
5. Daftar Nilai Harian kelas X.I SMA Negeri 4 Padangsidempuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Program Pengayaan.....	76

## ABSTRAK

Nama : **HOTNI HARAHAHAP**

Nim : 07 310 0123

Judul : Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI Bagi Siswa di SMA Negeri 4  
Padangsidempuan

Tahun : 2012

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI Bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan”, masalah yang ada dalam skripsi ini adalah bagaimana gambaran dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, apakah ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, apakah usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, bagaimana gambaran nilai siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan sebelum dan sesudah diberikan pengayaan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, untuk mengetahui gambaran nilai siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan sebelum dan sesudah diberikan pengayaan.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagai sumber data primer adalah guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran agama Islam. Sedangkan sumber data skundernya adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran umum di SMA Negeri 4 Padangsidempuan dan beberapa buku-buku atau berbagai tulisan yang terkait dengan masalah penelitian ini. Alat pengumpul datanya adalah wawancara langsung dengan sumber data, kemudian observasi atau pengamatan langsung ke lapangan serta dokumen.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, gambaran dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan yang diberikan oleh guru kepada siswa ada beberapa pengayaan di antara ialah : program pengayaan dalam bentuk tugas membaca, program pengayaan dalam bentuk tanya jawab, program pengayaan dalam bentuk tugas diskusi, program pengayaan dalam bentuk menulis, program pengayaan dalam bentuk membuat soal-soal. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan adalah siswa kurang berminat, siswa tidak mengulang-ulang materi pelajaran, guru memberikan tugas dan pekerjaan rumah secara tidak teratur dan terlalau banyak, kurangnya sarana dan prasana yang menunjang lancarnya

proses belajar mengajar. Usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan adalah usaha guru untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, guru sering mengulang bahan pelajaran, guru menggunakan alat bantu untuk memperjelas pelajaran yang diberikan. gambaran nilai siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan sebelum dan sesudah diberikan pengayaan adalah bahwa pengayaan yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah diberikan pengayaan proses belajar mengajar siswa diperoleh hasil belajar yang bagus.

## ABSTRAK

Nama : **HOTNI HARAHAAP**

Nim : 07 310 0123

Judul : Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI Bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan

Tahun : 2012

Skripsi ini berjudul “Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI Bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan”, masalah yang ada dalam skripsi ini adalah bagaimana gambaran dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, apakah ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, apakah usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, bagaimana gambaran nilai siswa di SMA Negeri 4 Pdangsidempuan sebelum dan sesudah diberikan pengayaan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, untuk mengetahui gambaran nilai siswa di SMA Negeri 4 Pdangsidempuan sebelum dan sesudah diberikan pengayaan.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagai sumber data primer adalah guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran agama Islam. Sedangkan sumber data skundernya adalah guru-guru yang mengajar mata pelajaran umum di SMA Negeri 4 Padangsidempuan dan beberapa buku-buku atau berbagai tulisan yang terkait dengan masalah penelitian ini. Alat pengumpul datanya adalah wawancara langsung dengan sumber data, kemudian observasi atau pengamatan langsung ke lapangan serta dokumen.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, gambaran dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan yang diberikan oleh guru kepada siswa ada beberapa pengayaan di antara ialah : program pengayaan dalam bentuk tugas membaca, program pengayaan dalam bentuk tanya jawab, program pengayaan dalam bentuk tugas diskusi, program pengayaan dalam bentuk menulis, program pengayaan dalam bentuk membuat soal-soal. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan adalah siswa kurang berminat, siswa tidak mengulang-ulang materi pelajaran, guru memberikan tugas dan pekerjaan rumah secara tidak teratur dan terlalau banyak, kurangnya sarana dan prasana yang menunjang lancarnya

proses belajar mengajar. Usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan adalah usaha guru untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, guru sering mengulang bahan pelajaran, guru menggunakan alat bantu untuk memperjelas pelajaran yang diberikan. gambaran nilai siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan sebelum dan sesudah diberikan pengayaan adalah bahwa pengayaan yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah diberikan pengayaan proses belajar mengajar siswa diperoleh hasil belajar yang bagus.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan guru memiliki peranan sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak pendidikan.<sup>1</sup> Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi harus memiliki juga kepribadian dan integritas, pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat. Secara sederhana dikatakan peranan guru memfasilitasi peserta didik agar mengalami dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Peran tersebut menempatkan guru pada posisi sebagai pemegang kendali dalam menciptakan dan mengembangkan intraksinya dengan peserta didik, agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang akan dicapai.<sup>2</sup> Guru adalah orang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 99.

<sup>2</sup> Cece Wijaya dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hlm. 23.

membimbing muridnya. Ia harus menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.<sup>3</sup>

Para guru harus membuat tujuan materi pendidikan agama Islam yang fisibel dan berdaya guna. Menentukan tujuan materi ini dimaksudkan agar guru mudah mengukur ketercapaian proses belajar mengajar yang dilakukannya selama proses interaksi pembelajaran di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Tujuan ini juga dimaksudkan untuk menunjukkan kecakapan seorang guru dalam mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam mampu memberikan perubahan dan pencerahan jiwa, pikiran, hati dan perasaan peserta didik. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam membutuhkan kreativitas seorang guru dalam mengembangkan tujuan materi yang relevan dengan kebutuhan anak didik, relevan dengan visi dan misi sekolah, relevan dengan tuntunan masyarakat global saat ini.

Mengajar sebenarnya merupakan suatu kegiatan atau proses untuk menyusun dan menguji suatu rencana atau program yang memungkinkan timbulnya perbuatan-perbuatan belajar pada siswa-siswi. Suatu kegiatan dapat dikatakan sebagai kegiatan atau tindakan mengajar jika kegiatan didasarkan atas suatu rencana yang matang dan teliti. Rencana atau program itu disusun dengan maksud untuk menimbulkan perbuatan belajar pada siswa-siswi. Jadi di sini berlaku suatu ketentuan, bahwa jika seseorang guru berdiri di depan kelas itu tidak didasarkan atas suatu rencana dan tidak dimaksudkan untuk

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996), hlm. 266.

menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan-perbuatan belajar pada murid-murid, maka tidak dapatlah dikatakan bahwa guru tadi sedang mengajar. Dengan rencana/program yang matang, teliti dan tepat dapat diharapkan tercapainya tujuan pengajaran yang dikehendaki secara efektif.<sup>4</sup>

Ada sebagian guru tidak menyadari bahwa kemampuan siswa dalam proses pembelajaran bervariasi. Hal ini terjadi karena memang biasanya sistem pengajaran, secara faktual diberikan secara bersama dalam satu kelas. Guru mengajar siswa yang dikelompokkan umur sama, pengetahuan sama, kecepatan menerima materi pembelajaran sama, dan siswa dianggap sebagai subjek didik yang pada prinsipnya memiliki kesiapan belajar yang sama. Dalam hal ini perlu menyadari bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Ada siswa yang cepat menerima dan menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, ada siswa yang dapat menerima dan menguasai materi pembelajaran tetapi mengalami kesulitan belajar, walaupun contoh soal dan latihan soal sudah diberikan. Idealnya, semua siswa perlu mendapatkan perhatian dari guru dengan insensi dari guru yang sama, sehingga mereka berhasil dalam waktu bersamaan, semua itu perlu dicari apa penyebab dan program apa yang dapat diberikan agar para siswa dapat mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan guru. Usaha mencari penyebab permasalahan belajar dan menentukan program

---

<sup>4</sup> Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 143.

penyembuhannya, merupakan kegiatan guru yang masih berada dalam fungsi kisi-kisi kerja pengayaan bagi para siswa.<sup>5</sup>

Sebagai komponen penting dalam pengajaran, maka guru dituntut untuk melakukan program pengayaan terhadap setiap mata pelajaran yang diajarkan, karena program pengayaan ini berfungsi mengantarkan anak didik kepada keberhasilan. Dengan adanya pengayaan ini memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajar. Suharsimi Arikunto menjelaskan yaitu. "Kegiatan pengayaan adalah pemberian kegiatan berupa apa saja (membaca buku, mengarang kliping, diskusi dan sebagainya) tetapi masalahnya masih sama dengan topik modul pokok".<sup>6</sup>

Sebagai komponen penting untuk terjadinya belajar tuntas adalah program pengayaan, kehadiran pengayaan ini sangat membantu dan meningkatkan keberhasilan guru dalam belajar yang diinginkan. Seperti halnya tercapai keberhasilan baik dari segi *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (keterampilan).

Fungsi pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia, penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui pendidikan Islam, perbaikan kesalahan-

---

<sup>5</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 227.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelola Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 48.

kesalahan anak didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, pencegahan dari hal-hal negatif budaya asing, pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan serta fungsionalnya, penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama kejenjang yang lebih tinggi.<sup>7</sup>

Berdasarkan fungsi tersebut, maka tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Oleh karena itu dengan asumsi, jika pendidikan agama dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakatpun akan lebih baik. Kenyataannya seolah-olah pendidikan agama dianggap kurang memberikan kontribusi kearah itu. Berdasarkan pengamatan hingga terbentuk watak kepribadian. Kelemahan ini terfokus pada pengayaan pengetahuan (*kognitif*) dan minim dalam pembentukan sikap (*afektif*) serta pembiasaan (*psikomotorik*).

Di lain pihak pola pembinaan pendidikan agama Islam harus dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara sekolah dan

---

<sup>7</sup>Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007), hlm. 30.

masyarakat. Untuk itu guru pendidikan agama Islam perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh siswanya di dua lingkungan lainnya (keluarga dan masyarakat), hingga terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku dalam pembinaannya.

Berdasarkan jenis materinya, mata pelajaran pendidikan agama Islam termasuk mata pelajaran yang bersifat *teoritis praktik*, dengan tekanan utama penyerapan siswa terhadap nilai-nilai mulia untuk diterapkan dalam sikap, ucapan dan tidak sehari-hari. Oleh karena itu, tekanan utama mata pelajaran ini lebih pada wilayah aplikasi atau penerapan nilai-nilai luhur dalam keseluruhan hidup dan kehidupan siswa.

Melihat mutu pembelajaran saat ini di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan belum memuaskan, sebagian siswa pintar menuangkan mutu pembelajaran yaitu siswa yang termasuk kelas unggulan, sedangkan sebagian siswa yang lain belum pintar menuangkan mutu pembelajaran yaitu siswa yang tidak termasuk kelas unggulan. Untuk memperbaiki masalah siswa yang belum pintar menuangkan mutu pembelajaran dilaksanakan program remedial, sehingga pengajaran tersebut mencapai sasaran yang termaktub pada tujuan pembelajaran. Yang mana tujuan pembelajaran di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan adalah membentuk siswa-siswi yang berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan, dan berbudi pekerti luhur serta taat kepada syariat Islam.

Penulis memilih program pengayaan dengan alasan bahwa pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswi kelompok cepat sehingga

siswa-siswi tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilannya atau lebih mendalami bahan pelajaran yang sedang mereka pelajari. Di sisi lain terlihat kepentingan program pengayaan ini adalah agar siswa-siswi yang pandai tidak merasa jenuh atau bosan apabila guru tetap menerangkan bahan yang sudah dikuasainya. Oleh karena itu, di pikirkan untuk memberikan tugas sampingan yang justru memperkaya pengetahuannya mengenai materi yang sama itu.

Jika tidak diteliti masalah program ini, tentu akan berdampak negatif bagi pendidikan seperti halnya menekan atau menghambat cara berpikir siswa-siswi yang telah pandai dari siswa yang lain (artinya yang belum pandai). Oleh karena itu, program pengayaan memang seringkali para guru tidak memperhatikannya, bahkan sama sekali meninggalkan program pengayaan ini, padahal program ini sangat penting diteliti dalam melihat serta meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan siswa-siswinya yang sudah pandai di suatu sekolah.

Proses pembelajaran merupakan hal yang sangat dipentingkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien tentunya diperlukan usaha yang keras bagi seorang guru. Sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan merupakan salah satu sekolah yang berhasil melaksanakan program pengayaan materi pendidikan agama Islam, yaitu dengan memberikan kesempatan bagi siswa-siswi mereka untuk mengembangkan bakat dalam bidang pendidikan agama Islam. Beberapa hal

yang telah diamati oleh peneliti ialah, dimana sebagian siswa-siswi menyalurkan bakat mereka dengan membuat gambar orang yang menggambarkan tentang tata krama dalam Islam yaitu mengucapkan salam ketika bertemu. Kemudian sebagian dari mereka membuat kliping dimading sekolah yang berisikan tentang kewajiban sholat bagi orang Islam yaitu dengan menggambarkan tata cara sholat. Hal ini menguntungkan bagi siswa untuk menyalurkan bakat mereka dibidang pendidikan agama Islam. Walaupun demikian, tentunya dalam hal ini peran guru sangat berpengaruh bagi para siswa-siswi. Dengan demikian SMA Negeri 4 Padangsidempuan berhasil dalam melaksanakan program pengayaan materi pendidikan agama Islam.

Alasan saya membuat judul penelitian ini karena pelaksanaan program pengayaan materi pendidikan agama Islam sangat membantu siswa-siswi dalam menyelesaikan materi pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di atas, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul penelitian **Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan ?
2. Apakah ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan ?
3. Apakah usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan ?
4. Bagaimana gambaran nilai siswa di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan sebelum dan sesudah diberikan pengayaan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan pokok penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pelaksanaan Program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.

4. Untuk mengetahui gambaran nilai siswa di SMA Negeri 4 Pdangsidimpuan sebelum dan sesudah diberikan pengayaan.

#### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan istilah-istilah berikut:

1. Pelaksanaan adalah kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>8</sup>
2. Program pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswi yang lebih cepat dari teman-temannya sekelas untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan.<sup>9</sup> Dalam hal ini yang dimaksud pengayaan adalah memberikan kesempatan kepada siswa yang pandai membaca buku, mencatat, atau mengambil inti sari dari buku pelajaran bidang studi lain, mengarang/membuat kliping.
3. Materi adalah sesuatu yang dijadikan bahan (untuk di ujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkn, dan sebagainya).<sup>10</sup> Materi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi yang diajarkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 21.

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit.*, hlm. 44.

<sup>10</sup> Widodo, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2002), Hal. 409.

4. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilakukan berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.<sup>11</sup>

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan dalam meningkatkan pelaksanaan program pengayaan materi pendidikan agama Islam.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan sumber data guna memperbaiki penggunaan metode pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
5. Bagi peneliti lain, untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi kedalam lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab (pasal) dengan rincian sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 76.

Bab kesatu, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang pengertian program pengayaan materi PAI, kegiatan pengayaan, pelaksanaan program pengayaan, pengertian pendidikan agama Islam, sumber pendidikan agama Islam, materi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, pendekatan pendidikan agama Islam.

Bab ketiga, menerangkan metodologi penelitian yang memuat penjelasan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat, berisikan hasil penelitian yang memuat tentang gambaran-gambaran pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, adanya hambatan dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, usaha yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, mengetahui gambaran nilai siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan sebelum dan sesudah diberikan pengayaan

Bab kelima, merupakan penutupan yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Program Pengayaan Materi**

##### **1. Pengertian Pengayaan Materi**

Istilah pengayaan sudah menyiratkan kecukupan, berarti siswa yang hendak diberikan pengayaan itu sudah memiliki pengetahuan yang cukup mengenai materi yang diajarkan. Berada dalam satu kelas dengan teman-temannya yang bervariasi tingkat pengetahuannya, terdapat kemungkinan kejenuhan dan kebosanan, apabila guru tetap menerangkan bahan yang sudah dikuasainya itu. Oleh karena itu, dipikirkan untuk memberikan tugas sampingan yang justru memperkaya pengetahuan materi yang sama. Kegiatan pengayaan semacam ini bersifat horizontal, dengan pengayaan horizontal dimaksudkan pemberian tambahan pengetahuan untuk memperluas horizon tentang materi yang dipelajari, penambahan pengetahuan itu dapat berupa aplikasi dari isi materi yang telah dikuasai oleh siswa. Sebaliknya, apabila pengayaan itu berupa peningkatan dari pengayaan yang bersifat vertikal itu siswa maju dari satu pelajaran yang diajarkan kesatuan pelajaran berikutnya menurut kemampuan dan kecepatannya sendiri.

Jadi, program pengayaan materi adalah program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belajar lebih cepat. Hal ini dilaksanakan berdasarkan suatu keyakinan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terus terjadi (*on going process*) dan belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan

(*fun*) dan sekaligus menantang (*challenging*). Ada dua model pembelajaran bagi siswa yang memerlukan pembelajaran pengayaan ialah:

1. Siswa yang berkemampuan belajar lebih cepat diberi kesempatan memberikan (*mentoring dan tutoring*).
2. Pembelajaran yang memberikan suatu proyek khusus yang dapat dilakukan dalam kurikulum ekstrakurikuler dan dipresentasikan di depan rekan-rekannya.<sup>1</sup>

Program pengayaan merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Dimana program mingguan dan harian merupakan penjabaran dari program semester dan program modul yang dimaksudkan untuk mengetahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik dan juga untuk mengidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik sehingga dapat diketahui peserta didik yang mendapat kesulitan dalam setiap modul yang dikerjakan dan peserta didik yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata kelas.

Sedangkan program modul atau pokok bahasan merupakan program yang dikembangkan dari setiap kompetensi dan pokok bahasan yang akan disampaikan yang merupakan penjabaran dari program semester dan berisi lembar kegiatan peserta didik, lembar kerja, kunci lembar kerja, lembar soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban. Dengan program modul diharapkan peserta didik dapat belajar secara mandiri. Jadi program semester adalah

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja wali Pers, 2010), hlm. 240.

program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan waktu yang direncanakan, keterangan-keterangan. Dimana program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan.<sup>2</sup>

Sejalan dengan penjelasan diatas bahwa kegiatan pengayaan merupakan kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswi yang lebih cepat dari pada temannya dalam satu kelas dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, artinya kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswi yang pintar, karena di dalam kelas terlihat ada siswa yang sangat bervariasi, ada yang cepat, lambat serta berada ditengah-tengah.

Ketika guru memberikan pelajaran kepada siswa, kelihatan siswa ada yang mudah menyerap pelajaran yang diberikan, di sisi lain terlihat juga sebagian siswa yang sulit menerima pelajaran. Dari realitas inilah seorang guru dituntut untuk melakukan pengayaan materi pelajaran, karena program ini ada kemajuan terhadap keberhasilan siswa.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 236.

Landasan filosofis pembelajaran pengayaan adalah cara untuk melihat pengetahuan atau informasi yang dipelajarinya sedalam pemahaman yang diinginkan dalam pembelajaran. Disamping itu memberikan pemahaman yang lebih dalam dari pada sekedar standar kompetensi dalam kurikulum. Disamping hal tersebut, pembelajaran pengayaan dilakukan untuk memberikan kesetaraan kesempatan bagi siswa yang belajar lebih cepat. Hal ini dilaksanakan tetap pada suatu keyakinan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terus terjadi dan belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan dan sekaligus menantang.

Callahan menyatakan (2003) bahwa pendidikan untuk siswa yang unggul (belajar sangat cepat) merupakan area pendidikan luar biasa, karakteristik siswa yang memiliki kecakapan sangat tinggi.<sup>3</sup> Sebagai siswa yang berkinerja lanjutan atau berfotensial sangat luar biasa dalam hal intelektual, kreativitas, kepemimpinan, artistik, atau bidang akademik tertentu. Siswa yang memperlihatkan kecerdasan yang sangat luar biasa dapat datang dari kalangan semua sosial, budaya, dan tingkat ekonomi. Kita sadari bersama, bahwa siswa yang mempunyai kelebihan yang luar biasa memerlukan perlakuan khusus, karena kebutuhan belajar sangat cepat dan dapat memahami suatu topik yang abstrak dan sangat kompleks. Seringkali mereka dapat mentransformasikan konsep yang dipelajarinya menjadi suatu bentuk yang baru (diassimilasikan), menciptakan suatu pengertian baru yang betul-betul asli kompleks dan berarti.

---

<sup>3</sup> Made Alit Mariana, *Pembelajaran Remedial*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan, 2003), hlm. 46.

Pembelajaran dengan pengayaan yang diberikan kepada siswa yang berkarakteristik seperti tersebut di atas perlu memperoleh perhatian khusus agar dapat meningkatkan pemahamannya, tanpa menimbulkan sikap kontrak produktif. Paling tidak ada dua model pembelajaran bagi siswa yang memerlukan pembelajaran pengayaan karena memiliki kecakapan yang lebih.

Made Alit Mariana menjelaskan bahwa dalam pembelajaran model *mentoring* dan *tutoring* baik menempatkan anak yang mempunyai kecepatan belajar sangat cepat bersama-sama dengan siswa yang berkecakapan pada umumnya, metode ini disebut dengan *inclusion*. Siswa yang mempunyai kecakapan unggul dapat bertindak sebagai *tutor* dan *mentor*, rekan siswa yang relatif lambat dalam penalarannya, para pendukung model ini berpendapat bahwa seringkali siswa yang mengalami hambatan dalam belajar, mengikuti pembelajaran oleh gurunya akan lebih memudahkan memahami pelajaran bila dibahas oleh rekan sejawatnya sesama siswa. Bagi siswa yang mempunyai keunggulan (sebagai *tutor* dan *mentor*) dapat lebih memantapkan diri melalui mengekspresikan dengan rumusan yang telah dibuatnya sendiri oleh siswa yang bersangkutan.

Disamping itu *tutor* atau *mentor* sejawat (siswa yang bercakapan tinggi) dapat membangun kembali dan melengkapi konsep yang dipelajari dalam pembelajaran biasa, di dalam struktur *kognitifnya*. Membangun kembali pengetahuannya dengan pengayaan contoh-contoh (pengayaan horizontal) dan juga mendalami lebih lanjut konsep berikutnya secara mandiri (pengayaan

vertikal: pendalaman materi). Pengulangan kembali konsep dan pengetahuan yang telah dipelajarinya membantu meningkatkan daya tahan (*retensi*) penguasaan siswa terhadap pengetahuan tersebut. Dalam proses *tutoring* atau *monitoring* oleh rekan sejawat, dapat diartikan sebagai proses pengulangan dan mengespresikannya kembali sebagai makna bagi siswa bersangkutan. Kelemahan model ini bila dilakukan secara berulang dalam kurun waktu yang lama, dapat menimbulkan rasa superioritas bagi siswa yang mempunyai kecakapan lebih.

Sedangkan model pembelajaran pengayaan yang lain bagi siswa yang mempunyai kemampuan belajar lebih cepat dari pada siswa rata-rata, yaitu dengan memberikan tugas khusus (proyek), proyek yang ditugaskan ini sebagai tindak lanjut dari pengetahuan yang dipelajarinya. Tugas yang dilakukan siswa berupa pengayaan horizontal, yaitu mencari contoh-contoh lain dari yang telah dipelajarinya di kelas dan penjelasan yang original dari contoh baru tersebut. Tugas lain yang dilakukan siswa mencari penjelasan lebih lanjut (pendalaman secara vertikal) dan sekedar pengetahuan yang dipelajarinya dalam pembelajaran biasa. Jenis proyek yang dijadikan sebagai tugas bagi siswa tersebut berupa penelitian sederhana, berdasarkan sumber informasi yang digunakan siswa, yaitu penelitian literatur (dari berbagai buku), penelitian empiris (melakukan observasi langsung lapangan dengan eksperimen atau fenomena sebenarnya), atau mencari data dari berbagai nara sumber. Masalah atau kasus yang dijadikan sebagai fokus penelitian dapat diajukan oleh siswa, diberikan oleh guru, atau negosiasi antara guru dan siswa. Alokasi waktu yang digunakan dalam

pembelajaran pengayaan ini dapat bervariasi, dapat menggunakan waktu-waktu kurikulum reguler hanya untuk memberikan petunjuk kegiatan . Dilanjutkan dengan kegiatan siswa yang dilakukan pada waktu diluar pelajaran biasa, menggunakan waktu ekstrakurikuler, produk kegiatan siswa ini adalah laporan lengkap hasil penelitian sederhana (sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa), laporan yang dihasilkan ini, sebaiknya dipresentasikan di depan siswa yang lainnya.

Guru dituntut untuk melaksanakan pengayaan, sebab pengayaan dalam mengajar sangat penting untuk dilaksanakan, agar siswa yang lebih dahulu mengerti, memahami dan menyerap pelajaran yang diberikan perlu dibina, dipupuk, serta diberikan perluasan pengetahuan dan keterampilannya agar siswa-siswi tersebut terus menerus mencapai keberhasilan dalam mengajar.

Seorang guru dituntut untuk mengadakan pengayaan terhadap siswa-siswi yang telah menguasai pelajaran lebih dahulu, pengayaan yang dilakukan di sebabkan karena siswa-siswi yang berada dalam satu kelas sangat bervariasi tingkat pengetahuannya, kecerdasannya, bahkan intelektualnya. Bila seorang guru telah melihat kondisi siswa-siswi yang bervariasi, tingkat kecerdasannya, pengetahuan dan intelektualnya belum melakukan pengayaan, sehingga siswa-siswi merasa kejenuhan atau kebosanan apabila guru tetap menerangkan bahan yang sudah dikuasainya itu, artinya guru tersebut mengulang-ulang materi pelajaran yang lalu, padahal pengayaan inilah yang menjadi jalan keluarnya agar anak didik/siswa-siswi tidak bosan mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, guru perlu

memikirkannya, dengan memberikan tugas sampingan yang justru memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang sama itu, atau dengan kata lain siswa yang pengetahuannya pada taraf yang semakin baik disuruh untuk memberikan, serta membantu siswa-siswi yang taraf kecerdasannya di bawah.

Oleh karena itu bentuk kegiatan pengayaan dapat berupa pemberian kesempatan kepada siswa pandai untuk:

1. Menerapkan konsep-konsep yang dipelajarinya dalam situasi baru yang konkrit. Konsep-konsep yang diterimanya sebagai teori dalam kelas diterapkannya dalam situasi kehidupan sehari-hari, asalkan situasinya baru. Apabila situasinya sama seperti yang disampaikan waktu konsep ini diberikan, maka kegiatan ini bukan pengayaan, melainkan menguji kebenaran penerapan konsep dan situasi teoritis kedalam situasi praktis. Penerapan konsep itu dapat berupa pengadaan benda-benda atau penciptaan alat-alat yang cara pembuatannya dipelajari dalam materi yang disajikan.
2. Memperdalam pengetahuan mengenai konsep-konsep dari materi yang diajarkan dengan jalan menggali lebih lanjut aspek-aspek atau elemen-elemen pembentuknya. Tentu saja bentuk pengayaan seperti ini diperlukan kepustakaan yang luas.

Dari kutipan diatas terlihat bahwa dalam pengayaan ini terjadi proses menerapkan konsep dipelajarinya dalam situasi baru yang konkrit, artinya konsep-konsep yang diterima anak didik dalam kelas, diterapkan dalam situasi

kehidupan sehari-hari, asalkan situasinya baru. Sedangkan situasinya sama seperti yang disampaikan waktu konsep itu diberikan kepada anak didik, maka kegiatan ini tidak dinamakan pengayaan melainkan menguji kebenaran penerapan konsep dari situasi teoritis kedalam situasi praktis. Memperdalam pengetahuannya mengenai konsep-konsep dari materi yang diajarkan dengan jalan menggali lebih lanjut aspek-aspek atau elemen-elemen pembentuknya, tentu saja untuk bentuk pengayaan seperti ini diperlukan kepustakaan yang luas.

Keterampilan ini memungkinkan guru membantu siswa untuk maju tanpa mengalami frustrasi. Hal ini dapat dicapai bila guru memiliki keterampilan berupa kompetensi yaitu :

1. Memberikan pengetahuan yang berupa dorongan yang penting bagi siswa untuk maju.
2. Mengembangkan supervisi proses awal, yakni sikap tanggap guru terhadap siswa baik individu maupun kelompok yang memungkinkan guru mengetahui apakah segala sesuatu berjalan lancar sesuai yang di hadapi.
3. Mengadakan supervisi proses lanjutan yang memuaskan perhatian pada penekanan dan pemberian bantuan ketika kegiatan berlangsung.
4. Mengadakan supervisi pemanduan yang memusatkan perhatian pada penilaian pencapaian tujuan dari berbagai kegiatan yang dilakukan dalam

rangka menyiapkan rangkuman dan pematapan sehingga siswa saling belajar dan memperoleh wawasan yang menyeluruh.<sup>4</sup>

Maka jelaslah bahwa tugas guru adalah membantu siswa melakukan kegiatan, baik secara perseorangan maupun secara kelompok. Untuk itu guru harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat bagi setiap siswa dan kelompok serta mampu melaksanakan. Untuk membuat perencanaan yang tepat, guru dituntut mampu mendiagnosis kemampuan akademis siswa, memahami gaya belajar mengajar, minat siswa dan sebagainya. Berdasarkan hasil diagnosis tersebut di harapkan mampu menetapkan kondisi dan tuntunan belajar berupa belajar mandiri, paket kegiatan belajar, belajar dengan tutor sejawat. Stimulasi dan sebagainya yang semuanya memandu siswa untuk menghayati pengalaman bekerjasama atau bekerja dengan ilmu pengetahuan sendiri.

## **2. Kegiatan Pengayaan**

### **a. Kegiatan pengayaan**

#### **1. Kegiatan pengayaan vertikal**

Siswa yang istimewa/baik dapat langsung berpindah dari situasi pelajaran yang telah dikuasainya kesatu dari kesatuan pelajaran berikutnya sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya. Hal ini sukar dilaksanakan, karena pada akhirnya guru akan menghadapi berbagai ragam kemajuan siswa dan berakibat sukar mengaturnya.

---

<sup>4</sup> Moh Uzer Usman, *Manjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 107.

## 2. Kegiatan pengayaan horizontal

Siswa yang istimewa/baik yaitu telah menguasai pelajaran sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam penguasaan tujuan pelajaran pada tes di *agnostik* atau *pormatif*, diberi kegiatan pengayaan yang diarahkan pada aplikasi-aplikasi dan kemampuan menganalisa atau diarahkan kepada kegiatan lain yang lebih praktis dan mudah dilaksanakan guru.

## 3. Tujuan pengayaan

Pada dasarnya kegiatan pengayaan bertujuan untuk:

- a) Menerapkan pengetahuan atau keterampilan dalam suatu situasi baru.
- b) Menerapkan lebih lanjut kemampuan siswa pada pengajaran pokok.
- c) Melatih cara berpikir untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi.<sup>5</sup>

Dengan kata lain, kegiatan pengayaan diarahkan untuk memperluas pengetahuan dan ketrampilan siswa melebihi tuntutan minimal bagi seluruh siswa.

## 4. Bentuk-bentuk kegiatan pengayaan

Ada beberapa bentuk kegiatan pengayaan yang dapat diselenggarakan guru ialah memberikan kesempatan kepada siswa yang istimewa/pandai untuk:

---

<sup>5</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 203.

- a. Menerapkan (mengaplikasikan) konsep pokok bahasan pada situasi yang berbeda

Contoh: dalam pelajaran matematika, setelah siswa mempelajari satuan pelajaran tentang hukum pythagoras sebagai pokok bahasan, siswa yang istimewa/pandai diberi kesempatan untuk menerapkan pengetahuan itu dalam mengukur tinggi pohon yang berada disekitar sekolah.

- b. Menciptakan alat/instrumen, atau membuat pemeran yang berhubungan dengan pengetahuan yang dipelajari pada pengajaran pokok.

Contoh: pokok bahasan tentang trasmigrasi dilanjutkan dengan kegiatan pengayaan untuk siswa yang istimewa/pandai dalam membuat gambar peta tentang penyebaran penduduk melalui transmigrasi.

- c. Menelaah lebih lanjut aspek-aspek yang kompleks dari konsep yang diajarkan pada pokok bahasan.

Contoh: dalam pelajaran ekonomi tentang pokok bahasan yang membicarakan pengaruh permintaan dan penawaran di indonesia. Siswa dapat diminta menganalisa pengaruh pemerintah dan penawaran di negara singapura, yang situasi prekonomiannya lain dari indonesia.<sup>6</sup>

- d. Menyatakan tafsiran atau keyakinan tentang soal-soal yang berhubungan dengan pokok.

Contoh: sesudah menyelesaikan pokok bahasan tentang pendudukan Jepang di indonesia, siswa yang istimewa/pandai ditugaskan untuk menulis suatu karangan pendek tentang “Apa yang

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 204.

akan terjadi di Indonesia jika Jepang menang dalam perang Pasifik tahun 1945 yang lalu”.<sup>7</sup>

### **3. Pelaksanaan Program Pengayaan**

#### **a. Cara yang ditempuh**

Kondisi yang sebaliknya dari program remedial, dalam kelas yang menerapkan pembelajaran tuntas adalah akan selalu ada peserta didik yang lebih cepat menguasai kompetensi yang ditetapkan. Peserta didik ini pun tidak boleh ditelantarkan, mereka perlu mendapatkan tambahan pengetahuan maupun keterampilan sesuai dengan kapasitasnya melalui program pengayaan. Cara yang dapat ditempuh diantaranya adalah:

1. Pemberian bacaan tambahan atau berdiskusi yang bertujuan memperluas wawasan bagi Kompetensi Dasar tertentu.
2. Pemberian tugas untuk melakukan analisis gambar, model, grafik, bacaan/pragraf dan lain-lain.
3. Memberikan soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan.
4. Membantu guru dalam membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.

#### **b. Materi dan waktu pelaksanaan program pengayaan diantaranya adalah:**

- 1) Program pengayaan diberikan sesuai dengan Kompetensi Dasar-Kompetensi Dasar atau indikator yang dipelajari.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 205.

Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah setelah mengikuti:

- Tes/ulangan Kompetensi Dasar tertentu.
- Tes/ulangan kesatuan Kompetensi Dasar tertentu.
- Tes/ulangan Kompetensi Dasar-Kompetensi Dasar pada akhir semester tertentu. Khusus untuk program pengayaan yang dilaksanakan pada akhir semester ini materinya hanya yang berhubungan dengan Kompetensi Dasar-Kompetensi Dasar yang terkait.

## 2) Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan

### a. Belajar Kelompok

Kelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya.

### b. Belajar Mandiri

Secara mandiri peserta didik belajar tentang sesuatu yang diminati.

### c. Pembelajaran Berbasis Tema

Memadukan kurikulum di bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan berbagai disiplin ilmu.

- d. Pemadatan kurikulum
  - Pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi materi yang belum diketahui peserta didik
  - Sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pengayaan ini tidak lepas dengan penilaian
  - Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dengan bentuk portopolio dan harus dihargai sebagai nilai lebih dari peserta didik yang lainnya.
4. Layanan program pengayaan dilaksanakan dengan cara:
  - a. Memberikan bacaan tambahan atau diskusi yang bertujuan untuk memperluas wawasan yang masih dalam lingkungan seputar Kompetensi Dasar yang dipelajari.
  - b. Pemberian tugas untuk melakukan analisis gambar, model, grafik, bacaan/paragraf dan lainnya.
  - c. Memberikan soal-soal latihan tambahan yang bersifat pengayaan.
  - d. Membantu guru dalam rangka membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.
  - e. Materi pengayaan diberikan sesuai dengan Kompetensi Dasar yang dipelajari.
  - f. Program pengayaan dilaksanakan setelah mengikuti tes/uji semester.

## **B. Pengertian Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Sebelum memberikan pengertian pendidikan agama Islam, terlebih dahulu membahas tentang defenisi pendidikan secara umum. Dalam pasal 1 undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan telah dijelaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>8</sup>

Di dalam pasal 39 ayat 2 juga dijelaskan bahwa :

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperlihatkan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>9</sup>

Dari defenisi di atas dapat dipahami bahwa pendidikan tidak hanya merupakan aktivitas-aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadian anak dengan jalan membina potensi-potensi kepribadiannya yaitu jasmani dan rohaninya. Tetapi lebih dari itu, pendidikan juga berarti lembaga

---

<sup>8</sup> Syarifuddin, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 45.

<sup>9</sup> Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 22

yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat juga negara.

Pengertian pendidikan secara umum pada hakikatnya berlangsung ditengah masyarakat secara luas. Tetapi apabila pendidikan itu memiliki nuansa Islami, dapat ditentukan di dalamnya nilai-nilai Islam maka hal itu dapat dikatakan pendidikan agama Islam.<sup>10</sup>

Menurut Arifin pendidikan Islam adalah proses usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya. Sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariat dan akhlakul karimah.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Syahman Zaimi bahwa pendidikan Islam itu adalah usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.<sup>12</sup>

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam ialah kegiatan yang bernuansa Islami, berdasarkan nalai-nilai Islam dan mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat yakni proses bimbingan terhadap fitrah anak didik agar tertanam di dalam dirinya nilai-nilai

---

<sup>10</sup> Syarifuddin, *Op Cit*, hlm. 46.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 48.

<sup>12</sup> Yunus Namsa, *Op Cit*, hlm. 22.

Islam yang mencakup tauhid, ibadah, akhlak dan mu'amalah menuju terbentuknya Islam sejati.

## 2. Sumber Pendidikan Agama Islam

Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat menghantarkan peserta didik kearah pencapaian pendidikan. Oleh karena itu dasar yang terpenting dalam pendidikan Islam adalah Alqur'an dan As-sunnah. Alqur'an dan As-sunnah ditetapkan sebagai dasar pendidikan Islam karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam pengalaman manusia.

### a. Alqur'an

Alqur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang terang gunanya menjelaskan jalan hidup bagi umat manusia di dunia dan akhirat.<sup>13</sup> Memiliki perbendaharaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusia. Alqur'an merupakan sumber pendidikan terlengkap, baik pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spritual (kerohanian), serta material (jasmani) dan alam semesta, eksistensinya tidak pernah mengalami perubahan.

Pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa mengacu pada sumber yang termuat dalam Alqur'an. Dengan berpegang pada nilai-nilai

---

<sup>13</sup>Harynoer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : logos, 1999), hlm. 32.

yang terkandung dalam Alqur'an maka pelaksanaan pendidikan Islam akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat kreatif serta mampu mencapai nilai ubudiyah pada khaliqnya. Maka proses pendidikan Islam akan senantiasa terarah dan mampu menciptakan manusia sebagai manusia berkualitas dan bertanggungjawab.<sup>14</sup>

b. As-sunnah

Dasar yang kedua dalam pendidikan Islam adalah Rasulullah (Hadits). Hadits dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan serta ketetapanannya.<sup>15</sup>

Sunnah merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupannya. Hal ini disebabkan meskipun secara umum syariat sudah terkandung dalam Alqur'an namun muatan hukumnya belum mengatur berbagai kehidupan umat secara terperinci penjelasan syariat yang terkandung dalam Alqur'an masih umum (global). Untuk itu diperlukan hadits Nabi sebagai sumber pendidikan Islam yang utama setelah Alqur'an. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan.<sup>16</sup>

Dalam lapangan pendidikan, sebagaimana dikemukakan Abdurrahman Al-Nahlawi, sunnah mempunyai dua faedah :

---

96. <sup>14</sup> Samsul Nizar, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), hlm.

<sup>15</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), hlm. 98.

<sup>16</sup> *Ibid.*,

1. Menjelaskan sistem pendidikan Islam sebagaimana terdapat di dalam Alqur'an dan menerangkan hal-hal rinci yang tidak terdapat di dalamnya.
2. Menggariskan metode-metode pendidikan yang dapat dipraktekkan.<sup>17</sup>

### 3. Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam adalah sesuatu yang akan disampaikan kepada anak didik lewat kegiatan belajar mengajar dalam bentuk pendidikan formal dan nonformal seperti yang berlangsung di dalam masyarakat dan keluarga. Materi pendidikan sering pula diartikan dengan bahan pelajaran yaitu kerentetan pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang disampaikan guru kepada para siswa ketika berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Pendidikan Islam adalah pendidikan berdasarkan kepada Alqur'an dan Assunah yang sangat luas jangkauannya. Karena Islam mendorong setiap pemiliknya untuk memperoleh pendidikan tanpa kenal batas.

Ada beberapa pendapat ulama tentang materi yang harus diberikan kepada anak didik yaitu :

- a. Menurut Umar Bin Khattab seorang anak hendaknya diajarkan berkuda, pepatah yang berlaku dan sajak yang terbaik. Semua ini diajarkan anak mengetahui prinsip-prinsip agama Islam, menghafal Alqur'an dan Hadits.

---

<sup>17</sup> Harynoer Aly, *Op Cit.*, hlm. 43.

- b. Ibnu Sina mengemukakan bahwa pendidikan anak hendaknya dimulai dengan pelajaran Alqur'an.
- c. Ibnu Tawam berpendapat bahwa sebaiknya setelah anak hafal Alqur'an hendaknya anak tersebut diajarkan menulis dan berhitung.
- d. Al-Ghajali mengemukakan bahwa sebaiknya anak diajarkan Alqur'an sejarah dan hukum-hukum agama.<sup>18</sup>

Dari pendapat ulama diatas dapat dipahami bahwa materi pendidikan Islam yang paling utama adalah Alqur'an, baik keterampilan, membaca, menghafal dan sekaligus mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Agar materi yang diberikan bermamfaat bagi kehidupan anak didik, hendaknya materi tersebut harus sesuai dengan tuntunan zaman, kesempurnaan jiwa akan dididik tanpa melupakan esensi dari ajaran Islam itu sendiri.

Kurikulum adalah bagian dari materi pendidikan, kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan kata "Manhaj" yang berarti jalan yang terang yang dilalui pendidik bersama anak didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anak. Kurikulum adalah program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Aspek utama yang diperhatikan dalam penyusunan materi pendidikan Islam adalah

---

<sup>18</sup> Armei Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Citaputat Pers, 2002), hlm. 30-31.

terjadinya perubahan aspek kognitif, afektif, psikomotorik ke arah yang lebih baik.<sup>19</sup>

#### 4. Tujuan Pendidikan Islam

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan adalah suatu hasil yang harus dicapai dalam setiap kegiatan, karena tanpa tujuan arah keberhasilan yang akan diraih tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Demikian pula halnya dengan proses pendidikan, tidak terlepas dari tujuan yang akan dicapai. Dalam menetapkan tujuan pendidikan Islam, terlebih dahulu diketahui tujuan pendidikan nasional, agar terjadi keselarasan, antara pendidikan Islam dengan sistem pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan nasional yaitu : Mencerdaskan kehidupan manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>20</sup>

Tujuan pendidikan agama adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama, karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 37.

<sup>20</sup> Redaksi Bumi Aksara, *Undang-Undang Tentang Pendidikan Nasional dan Peraturan Penyelenggaraannya*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1993), hlm. 4.

Tujuan pendidikan islam yaitu menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman dan bertakwa dan meyakinkannya sebagai suatu kebenaran serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui tingkah laku dan perbuatannya sehari-hari.<sup>21</sup>

Menurut Abdul Azis Rambe merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Memperkenalkan kepada anak tentang akidah Islam dan dasar-dasarnya, asal usul ibadah dan cara mengerjakannya.
2. Menumbuhkan kesadaran yang benar pada diri anak terhadap agama, termasuk prinsip dasar akhlak yang mulia.
3. Menanamkan minat anak untuk menambah pengetahuan dalam keagamaan dan mengikuti hukum agama dengan kecintaan dan kerelaan.
4. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan kepada al-Qur'an.
5. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan Islam serta pahlawan-pahlawannya dan mau mengikuti mereka.
6. Menambahkan rasa rela, optimis, percaya diri, tanggung jawab, menghargai kewajiban dan tolong menolong.
7. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan membentenginya dengan akidah dan nilai-nilai dan membiasakan mereka menahan, mengatur dan mengimbangi emosi dengan baik.

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hlm. 137.

8. Menanamkan iman yang kuat menguatkan perasaan keagamaan dan dorongan agama, akhlak menyuburkan kecintaan zikir, takwa dan takut kepada Allah SWT.
9. Membersihkan hati dari dengki, iri hati, benci kekerasan, kekejaman, egois, penipuan, hikmat, munafik, ragu, perpecahan dan perselisihan.<sup>22</sup>

Dengan demikian dari rumusan di atas diharapkan Pendidikan Agama Islam dapat membentuk anak-anak yang bermoral beramal saleh dan berkepribadian yang tinggi sebagai generasi penerus agama Islam dan penerus pembangunan bangsa dengan negara.

Adapun tanda hasil belajar pendidikan Islam, ciri-cirinya adalah: Aktif, bekerja keras, hemat, tekun, kreatif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri.<sup>23</sup>

#### 1) Aktif

Agar proses pendidikan berjalan lancar dan memberikan hasil yang memuaskan, maka dibutuhkan sikap proaktif seorang siswa saat belajar. Siswa yang aktif tentu mempunyai kreativitas yang tinggi untuk menjalankan tugasnya. Siswa tersebut akan banyak memiliki ide atau gagasan agar proses belajar terus menerus mengalami perkembangan, kemajuan hingga meraih titik kesempurnaan. Siswa yang aktif tidak pernah bosan untuk mampu melakukan tugas belajarnya dalam lingkungan sekolah.

---

<sup>22</sup> Abdul Azis Rambe, *Sumbangan Pendidikan Islam dalam Pembangunan Nasional*, (Medan: Toha Putra, 1998), hlm. 8.

<sup>23</sup> JS. Badudu dan Sutan M.Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harahap, 1996), hlm. 584.

## 2) Bekerja keras

Siswa harus selalu bekerja keras dalam melaksanakan tugas belajar dan peranannya sebagai seorang anak didik dan senantiasa mencari titik kekurangan, cara mengatasi permasalahan dan memperbaiki secara bertahap hingga berjalan secara maksimal. Siswa yang bekerja keras dalam kegiatan belajar akan termotivasi dan untuk selalu mengingatkan sistem belajarnya.

## 3) Hemat

Tidak semua siswa memiliki fasilitas yang memadai dalam belajar, banyak siswa yang belajar berasal dari keluarga yang tidak mampu. Oleh karena itu dibutuhkan sikap hemat dalam diri siswa agar mampu memanfaatkan biaya yang ada dalam mengikuti proses belajar sehingga dapat difungsikan secara maksimal. Siswa harus mampu mengambil keputusan yang bijaksana untuk menanggulangi kekurangannya yang ada baik dalam sarana maupun prasarana lainnya.

## 4) Tekun

Pekerjaan apapun apabila dikelola dengan tekun akan memperoleh hasil yang maksimal. Demikian pula dalam kegiatan belajar sangat dibutuhkan ketekunan siswa dalam menjalankan tugasnya, tanpa ketekunan maka hasil belajar tidak akan tercapai secara maksimal.

#### 5) Kreatif

Kemampuan siswa untuk senantiasa memperoleh hasil belajar yang baik, maka seorang siswa harus belajar dengan efisien, tepat waktu dan tepat guna serta kreatif akan mampu membantu proses pendidikan lebih sempurna sesuai dengan apa yang diprogramkan. Kreativitas siswa akan mampu membentuk kompetensi sesuai dengan tuntunan instruksional pembelajaran.

#### 6) Jujur

Jujur artinya tidak curang, lurus hati, sebagai siswa harus memiliki sifat jujur dalam belajar dan menjalankan tugasnya seperti mengambil keputusan terhadap sesuatu yang dihadapi.<sup>24</sup> Siswa harus dapat mengemukakan apa adanya dan menyampaikan hal-hal yang tidak benar baik terhadap guru, teman dan sebagainya.

#### 7) Disiplin

Disiplin merupakan suatu sikap mental yang kesadaran dan keinsyafannya mematuhi terhadap perintah-perintah dan peraturan yang ditetapkan di sekolah. Disiplin merupakan langkah utama dalam mengukur tinggi rendahnya motivasi belajar siswa. Seorang siswa yang disiplin menunjukkan bahwa ia memiliki semangat dan gairah belajar yang baik.

---

<sup>24</sup> HM. Hanafi Ansori, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 66.

#### 8) Bertanggung jawab

Tanggung jawab dapat didefinisikan sebagai sikap seseorang di dalam menerima sesuatu sebagai amanah dengan penuh rasa cinta, ia ingin menunaikannya dalam bentuk pilihan-pilihan yang melahirkan anak.<sup>25</sup> Seorang siswa dalam menjalankan tugasnya penuh dengan rasa tanggung jawab, ia belajar tanpa harus dikontrol atau dilihat orang lain terutama orang tua. Siswa belajar memang benar-benar berdasarkan kesadaran yang mendalam, dan penuh tanggung jawab semata-mata pekerjaannya hanya karena Allah SWT.

#### 9) Percaya diri

Percaya diri suatu sifat yang harus dimiliki siswa, siswa akan berpenampilan luwes baik di depan guru dan maupun siswa lainnya. Saat sendiri siswa harus mampu menunjukkan eksistensi dan kehandalan sebagai anak didik di sekolah.

#### 10) Bekerja sama

Bekerja sama merupakan suatu sifat yang harus dimiliki dan di kedepankan dalam menjalankan tugasnya. Seorang siswa tidak akan mampu mendapatkan hasil belajar yang baik tanpa bekerja sama dengan siswa lain dan guru-guru yang ada terutama dalam pengembangan proses pendidikan.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah adanya peningkatan terhadap pengetahuan keagamaan dan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*,

terhadap kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai agama Islam itu sendiri, sedangkan hasil belajar yang dimaksudkan di dalam proses pendidikan adalah adanya peningkatan hasil nilai yang dipelajari oleh siswa di sekolah terhadap materi yang diajarkan.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar, terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran.<sup>26</sup> Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, hingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a) Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b) Dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c) Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam

---

<sup>26</sup> Chiril Fuad Yusuf, *Op Cit.*, hlm, 29.

d) Dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya dalam menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu: “agar siswa memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia”. Rumusan tujuan PAI ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai agama kedalam diri siswa, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam (tahapan *psikomotorik*)

yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. Dengan demikian, akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan barakhlak mulia.<sup>27</sup>

## 5. Pendekatan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah pada dasarnya dilaksanakan melalui intra dan ekstrakurikuler yang satu sama lainnya saling menunjang dan saling melengkapi. Dalam ketiga jenis kegiatan itu digunakan lima pendekatannya yaitu:

- a. Pendekatan pengalaman, yaitu pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Untuk mendapatkan pengalaman keagamaan baik secara individual maupun kelompok. Untuk itu maka perlu metode mengajar yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah metode pemberian tugas (*resitasi*) dan tanya jawab pengalaman keagamaan siswa tersebut.
- b. Pendekatan pembiasaan, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini peserta didik di biasakan mengamalkan ajaran agama baik secara individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu maka metode mengajar yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah metode latihan (*drill*), pelaksanaan tugas demonstrasi dan pengalaman langsung di lapangan.

---

<sup>27</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 78-79.

- c. Perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini memahami dan menghayati ajaran agamanya. Dengan pendekatan ini di usahakan selalu mengembangkan perasaan keagamaan peserta didik agar bertambah kuat keyakinannya akan kebesaran Allah dan kebenaran ajaran agamanya. Pendekatan emosional, yaitu usaha untuk menggugah untuk metode mengajar yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah metode ceramah, bercerita dan sosio drama.
- d. Pendekatan rasional, yaitu usaha memberikan peranan kepada rasio, dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama. Dengan pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan menggunakan akalinya dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama, termasuk mencoba memahami hikmah dan fungsi ajaran agama. Untuk itu metode mengajar yang perlu dipertimbangkan antara lain adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, latihan dan pemberian tugas.
- e. Pendekatan fungsional, yaitu suatu usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemamfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya. Materi yang dibahas dipilih sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan peserta didik di masyarakatnya. Untuk itu metode mengajar yang perlu dipertimbangkan

antara lain metode latihan, pemberian tugas, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Hafni Ldjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 1996), hlm. 49-51.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai sejak tanggal 14 Februari 2011 sampai selesai.

Adapun batas-batas wilayah geografisnya adalah:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan perumahan penduduk.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan SMK Negeri 2 Padangsidempuan.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMP Negeri 4 Padangsidempuan.
4. Sebelah Utara berbatasan dengan SD Negeri Teladan.

##### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) tentang pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Oleh karena itu, data penelitian ini sepenuhnya dikumpulkan melalui data yang ada di lapangan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa

adanya. Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan menggambarkan pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

### **C. Jenis Data**

Berdasarkan rumusan masalah Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI bagi Siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan, maka ada beberapa jenis data yang dibutuhkan yaitu :

1. Gambaran dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.
2. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.
3. Usaha-usaha yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.
4. Gambaran nilai siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan sebelum dan sesudah diberikan pengayaan.

### **D. Sumber Data**

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus permasalahan yang akan diteliti. Adapun sumber dari penelitian ini adalah:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan data primer adalah guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran agama Islam yang ada di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>1</sup> Yang dalam hal ini terdiri dari guru-guru yang mengajar mata pelajaran umum di SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Selain itu juga ada beberapa buku-buku atau berbagai tulisan yang terkait dengan masalah penelitian juga termasuk dalam data ini.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

<sup>2</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi digunakan untuk melihat secara langsung dan pasti bagaimana pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>3</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu setiap pernyataan tertulis yang disusun seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa atau menyajikan akunting.<sup>4</sup> Dokumentasi pada penelitian ini yang mengambil data dari arsip sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

### 1. Perizinan Penelitian

Sebagai salah satu persyaratan untuk penelitian ini adalah diperlukannya perizinan pelaksanaan penelitian yang dikeluarkan oleh pusat penelitian SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Setelah itu peneliti menghubungi

---

<sup>3</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 180.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 1995), hlm. 190.

bapak kepala sekolah SMA Negeri 4 Padangsidimpuan untuk perizinan dan pengaturan jadwal data penelitian kepada seluruh sumber data.

## 2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 februari 2011 sampai selesai. Prosedur yang ditempuh dalam pelaksanaan pengumpulan data ini adalah :

- a. Memberikan informasi berkaitan dengan kepentingan penelitian dan memberikan petunjuk tentang metode dan alat pengumpulan data.
- b. Mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan alat pengumpulan data.
- c. Melakukan cek ulang untuk memeriksa kelengkapan identitas dan data yang dibutuhkan sesuai dengan pedoman alat pengumpulan data.

## 3. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dilakukan pengolahan data dengan langkah berikut :

### a. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alat kausalnya, sehingga dapat dianjurkan proposisi-proposisi yang terkait dengannya.<sup>5</sup> Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Proses seleksi ditempuh dengan cara memeriksa dan menyeleksi

---

<sup>5</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian*, (Bandung : Angkasa, 1992), hlm. 167.

kelengkapan data baik identitas maupun jawabannya. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa data memenuhi persyaratan untuk dianalisis.

b. Pengelompokan Data

Berdasarkan penyeleksian data di atas, maka data di kelompokkan sesuai dengan keperluan analisisnya. Pengelompokan bertujuan untuk mengelompokkan data berdasarkan kebutuhan data yang diinginkan agar lebih mudah menganalisisnya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data penelitian dengan menggunakan logika induktif. Untuk itu peneliti dituntut mampu mengungkapkan apa yang ditemukan melalui penglihatan, pendengaran, pertanyaan, dan pencatatan kepada orang lain dengan ungkapan kata-kata secara naratif.

Namun, dikarenakan penelitian ini membutuhkan data dalam bentuk deskriptif dan naratif, maka data dianalisis dengan pendekatan kualitatif untuk pengolahan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Hasil penelitian ini dengan menggunakan logika berpikir ilmiah, karena memang penelitian ini hanya menggambarkan kondisi lapangan penelitian yang ada.

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa data yang telah dikumpul, maka peneliti telah menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Penelaahan data secara keseluruhan, artinya data yang sudah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan.
2. Reduksi data, artinya reduksi dalam penelitian ini adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada bentuk yang lebih sederhana.
3. Klasifikasi data. Setelah dilakukan reduksi terhadap data-data yang telah terkumpul, maka selanjutnya diklasifikasikan untuk memudahkan dalam menginterpretasikan fokus masalah yang akan diteliti.
4. Deskripsi data. Data yang telah diklasifikasikan, selanjutnya dideskripsikan sesuai data yang diperoleh dilapangan. Deskripsi data ini menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.<sup>6</sup>
5. Penarikan kesimpulan. Setelah tahapan di atas dilakukan, maka selanjutnya menarik kesimpulan secara induktif, yakni memulainya dari data-data yang diperoleh dilapangan.

---

<sup>6</sup> Mardalis, *Op Cit.*, hlm. 641.

## **BAB IV**

### **ANALISA HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan yang berada di jalan Sutan Soripada Mulia No.38 persis dibelakang SMK Negeri 2 (STM) Padangsidempuan.

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 4 Padangsidempuan**

Sebagaimana penjelasan kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan sewaktu penulis mewawancarai pada tanggal 1 April 2011, bahwa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Padangsidempuan ini berdiri pada tahun 1976, dengan luas  $\pm 24.000$  meter Yang merupakan hak pakai swadaya masyarakat.

Pada awal berdirinya sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan, ini merupakan sekolah yang bisa dikatakan sekolah pavorit dibanding sekolah lain yang setingkat dengannya, dan gelar itu sampai sekarang sepertinya masih dipertahankan oleh SMA Negeri 4 Padangsidempuan.<sup>1</sup>

Adalah Sekolah Menengah Pendidikan Pertanian (SMPP) dan kemudian pada tahun 1986 beralih menjadi SMA Negeri 4 Padangsidempuan, yang dipimpin oleh enam Kepala Sekolah yaitu :

---

<sup>1</sup> Saudin Nababan, Kepala SMA Negeri 4 Padangsidempuan, *hasil wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 1 April 2011.

- a. Drs. Ramli Harahap
- b. Drs. Golmat Siregar
- c. Dra. Mastina Harahap
- d. Drs. Zulfedli Simamora
- e. Drs. Hasbullahsani
- f. Saudin Nababan, S.Pd yang masih memimpin sekolah ini sampai sekarang.

## **2. Visi dan Misi Sekolah SMA N 4 Padangsidempuan**

Adapun visi dan misi di SMA Negeri 4 Padangsidempuan adalah sebagai berikut :

Visi :

Unggul dalam prestasi dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta menumbuhkan budaya tertib dan disiplin berdasarkan pada IPTEK dan IMTAQ.

Misi :

- a. Meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran secara maksimal
- b. Membimbing siswa untuk persiapan Kegiatan Berbagai Lomba
- c. Membekali siswa dengan life skills.

## **3. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 4 Padangsidempuan**

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lancar jika ditunjangi dengan sarana dan prasarana belajar mengajar yang

lengkap. Dengan demikian kelengkapan sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap kualitas pengajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana tersebut meliputi sarana dan prasarana pokok, seperti gedung dan perlengkapan ruang belajar, selain itu sarana penunjang juga sangat penting peranannya. Misalnya perpustakaan, laboratorium, mushollah, kamar mandi, alat peraga dan sebagainya.

Berdasarkan data investasi SMA Negeri 4 Padangsidempuan, keadaan sarana dan prasarana pokok dan pendukung kegiatan pengajaran yang ada di sekolah tersebut adalah sebagai berikut.

TABEL I

Sarana dan prasarana yang dimiliki SMA Negeri 4 Padangsidempuan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar

No.	Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1	Kantor Ruang Guru	1	Baik
2	Ruang Belajar	21	Baik
3	Kantor Ruang Kepsek	1	Baik
4	Kantor Ruang kepala/TU	1	Baik
5	Ruang BP/BK	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Mushollah	1	Baik
8	Kamar Mandi	2	Baik
9	Pengeras Suara	1	Baik
10	Computer	20	Baik
11	Ruang Laboratorium	4	Baik
12	Lapangan Olah Raga	2	Baik
13	Sarana Telepon	1	Baik
14	Sarana Internet	1	Baik
15	Meja Murid	339	Baik
16	Kursi Murid	678	Baik
17	Meja Guru	40	Baik

18	Kursi Guru	80	Baik
19	Kursi Tamu	6	Baik
20	Lemari	25	Baik
21	Rak buku	7	Baik
22	Papan Tulis	21	Baik
23	Papan Absen	1	Baik
24	Papan Data	1	Baik

Dari data di atas tampak bahwa SMA Negeri 4 Padangsidimpuan memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMA Negeri 4 Padangsidimpuan diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan diperoleh dari pemerintah dan komite sekolah. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 4 Padangsidimpuan memiliki sarana/prasarana pengajaran yang memadai, yaitu diperoleh dari pemerintah dan komite sekolah.<sup>2</sup>

#### 4. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

Guru dan pegawai administrasi adalah komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru merupakan pelaksana proses belajar mengajar, sedangkan pegawai administrasi bertugas mengelolah hal-hal yang berhubungan dengan administrasi pendidikan di sekolah tersebut. Untuk meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar, maka guru dan pegawai harus saling mendukung.

Sehubungan dengan hal di atas maka kualitas dan kuantitas guru dan pegawai sangat penting dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar

---

<sup>2</sup> Abadi, guru bidang studi Pkn dan sekaligus WKS bid. Sarana dan Prasarana , *hasil wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, pada tanggal 28 Maret 2011.

yang dilaksanakan di sekolah berdasarkan data administrasi. Keadaan guru dan pegawai yang ada di SMA Negeri 4 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL II

Keadaan guru atau pegawai SMA Negeri 4 Padangsidempuan berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Nama Guru	Status Guru	Golongan	Mata Pelajaran
1.	Saudin Nababan, S.Pd.	PNS	IV/b	B. Inggris
2.	Dra. Erni Makhrani Harahap	PNS	IV/a	Pkn
3.	Drs. Mangasa Sinaga	PNS	IV/a	Biologi
4.	Drs. Mara Tunggul Siregar	PNS	IV/a	B. Indonesia
5.	Rosdalia Pulungan, S.Pd.	PNS	IV/a	Ekonomi
6.	Rohemmi Nasution	PNS	IV/a	Matematika
7.	Nurmasari Nasution, S.Pd.I.	PNS	IV/a	Agama Islam
8.	Siti Rahma Harahap	PNS	IV/a	Sejarah
9.	Saida Purba, S.Pd.	PNS	IV/a	Akuntansi
10.	Faridah Rangkuti, S.Pd.I	PNS	IV/a	Sosiologi
11.	Arniwati Nasution	PNS	IV/a	Agama Islam
12.	Dra. Azizan Yusriana, S.Pd.	PNS	IV/a	Sosiologi
13.	Mayani, S.Pd.	PNS	IV/a	Matematika
14.	Abadi, S.Pd.	PNS	IV/a	Matematika
15.	Nurbaiti Rambe, S.Pd.	PNS	IV/a	B. Inggris
16.	Drs. Mukhsin Lubis	PNS	IV/a	Pkn
17.	Hj. Nurasyiah Simatupang, S.Pd.	PNS	IV/a	B. Indonesia
18.	Hj. Misfah Lubis	PNS	IV/a	Seni
19.	Dra. Hj. Dora Asmaini Hrp	PNS	IV/a	Eko + Geografi
20.	Roslina Ambarita, S.Pd.	PNS	IV/a	Pkn
21.	Zulkarnain Daulay, S.Pd.	PNS	IV/a	Pkn
22.	Guru Muda Harahap, S.Pd.	PNS	IV/a	Sejarah
23.	Jurni Tanjung, S.Pd.	PNS	IV/a	Matematika
24.	Rusdin Simbolon	PNS	IV/a	B. Jerman
25.	Alisonang Siregar	PNS	IV/a	Sejarah
26.	Sabilillah, S.Pd.	PNS	IV/a	Ekonomi
27.	Elfrida Tarigan, S.Pd.	PNS	IV/a	Akuntansi
28.	Kodir Pohan	PNS	IV/a	Fisika
29.	Dra. Nuraini Harahap	PNS	IV/a	Ekonomi

30.	Hj. Zukhrawati, S.Pd.	PNS	IV/a	Kimia
31.	Sri Ningsih, S.Pd.	PNS	IV/a	Biologi
32.	Betsy Purba, S.Pd.	PNS	IV/a	Bimbingan Konseling
33.	Elita Aritonang, S.Pd.	PNS	IV/a	Kimia
34.	Arnes Situmorang, S.Pd.	PNS	IV/a	Fisika
35.	Riama Bertu Sialoho, S.Pd.	PNS	IV/a	Biologi
36.	Siti Masitoh Sinaga, S.Pd, M.Pd.	PNS	IV/a	B. Inggiris
37.	Rupina Bernadetta, S.Pd.	PNS	IV/a	kimia
38.	Nelly Yesti Nasution, S.Pd.	PNS	IV/b	Biologi
39.	Ernidawati Harahap, S.Pd.	PNS	IV/b	Biologi
40.	Hotnarida Witasari, S.Pd.	PNS	IV/b	
41.	Linda Sari Lubis, S.Pd.	PNS	IV/b	Sosiologi + Akuntansi
42.	Salamat Siregar, S.Pd.	PNS	IV/a	Matematika + TIK
43.	Vita Anna Dewi, S.Pd.	PNS	III/b	fisika
44.	Henri Sapril Rambe, S.Pd.	PNS	III/b	Fisika
45.	Nurainun Waruwu, S.Pd.	PNS	III/b	B. Inggiris
46.	Emmi Kholilah L. Tobing, S.Pd.	PNS	III/b	B. Inggiris
47.	Evi Safitri Nasution, S.Pd.	PNS	III/b	Kimia
48.	Aswin Lubis, S.Pd.	PNS	III/b	Penjas
49.	Nurindah Sari Harahap, S.Pd.	PNS	III/b	B. Inggiris
50.	Rismawardani Hasibuan, S.Pd.	PNS	III/b	Penjas
51.	Enni Yudi Astuti, S.Pd.	PNS	III/b	Biologi
52.	Anni Rosida, S.Pd.	PNS	III/b	Matematika
53.	Sukriyadi Daulay, S.Sn.	PNS	III/a	Seni
54.	Nurhafni Siregar, S.Pd.	PNS	III/c	B. Inggiris
55.	Idawati Siregar, S.Pd.	PNS	III/b	B. Indonesia
56.	Nurhayati Hasibuan, S.Pd.	PNS	III/b	Matematika
57.	Syufriani Siregar, S.Pd.	PNS	III/b	Kimia
58.	Sarifah Ainun Harahap, S.Pd.	PNS	III/b	Fisika
59.	Nurjannah panggabean, S.Pd.	PNS	III/b	Matematika
60.	Muh. Arifin Pulungan, S.Pd.	PNS	III/a	Geografi
61.	Aisyah Marlian Daulay, S.Kom	PNS	III/a	TIK
62.	M. Akhyar Lubis, S.Pd.	PNS	III/a	Fisika
63.	Rusda primawati, S.Pd.	PNS	III/a	Matematika
64.	Gesman Hutauruk, S.Th.	PNS	III/a	Agama Kristen

65.	Hilmansyah Nasution, S.Pd.	PNS	III/a	Biologi
66.	Marlan Hanafi Sitompul, S.Pd.I.	Honor	-	BTQ
67.	John Hermon, S.Th.	Honor	-	PA
68.	Rahma Minar N Hrp, S.Pd.	Honor	-	Geografi
69.	Maulida Rizki Daulay, S.Pd.I.	Honor	-	Agama Islam
70.	Nurkholijah Rahma Hasibuan, S,Pd.	Honor	-	TIK
71.	Yusra Tambunan	PNS	III/b	TU
72.	Parlaungan Hutabarat	PNS	III/a	TU
73.	Akhyar Nasution	PNS	III/b	TU
74.	Ade Syarif Hidayat	Honor	-	TU
75.	Sarmasuriani Siregar	Honor	-	TU
76.	Syaiful Hamzah Pasaribu	Honor	-	TU

Dari data diatas diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di SMA Negeri 4 Padangsidempuan berjumlah 76 orang, yang terdiri dari 3 orang guru PAI, dan 6 orang tata usaha. Jika ditinjau dari latar belakang pendidikan, guru-guru yang ada di SMA Negeri 4 Padangsidempuan memiliki latar belakang pendidikan sarjana Strata Satu.<sup>3</sup>

Adapun gambaran data berdasarkan jenjang pendidikan atau lulusan bermacam-macam, namun guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya telah menyelesaikan S. 1. Dari lulusan tersebut ada 4 orang yang sesuai dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan keadaan guru berdasarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Negeri 4 Padangsidempuan adalah mengajar sebagai guru : Pendidikan Agama Islam dan Baca Tulis al-Qur'an (BTQ). Untuk itu para guru agama diberikan

---

<sup>3</sup> Abadi, guru bidang studi Pkn dan sekaligus WKS bid. Sarana dan Prasarana, *hasil wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 29 Maret 2011.

tugas sesuai dengan bidang yang ditetapkan pengurus kurikulum yang bersangkutan.

Selanjutnya gambaran masa kerja guru agama bermacam-macam, sesuai tanggal yang ditetapkan sebagai masa aktif kerja. Dan gambaran guru berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jumlah kelamin perempuan lebih dominan dibanding laki-laki yaitu tiga orang perempuan dan satu orang laki-laki.

### 5. Keadaan Siswa SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran pendidikan yang bertujuan untuk dibina dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Suatu proses belajar mengajar tidak akan terjadi apabila tidak adanya siswa-siswi. Dengan demikian tampaklah bahwa kedudukan siswa-siswi sangat penting untuk dilaksanakannya proses belajar mengajar.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan terlihat bahwa jumlah siswa di SMA Negeri sebagai berikut :

TABEL III

Keadaan siswa SMA Negeri 4 Padangsidimpuan Berdasarkan Wali Kelas

No.	KLS X	Laki-laki	Perempuan	Total	Wali Kelas
1.	X.1	15	20	35	Rupina Bernadetta, S.Pd.
2.	X.2	11	21	32	Vita Anna Dewi, S.Pd.
3.	X.3	9	23	32	Sabilillah, S.Pd.
4.	X.4	13	23	36	Ernidawati Harahap, S.Pd.
5.	X.5	11	19	20	Nurbaiti Rambe, S.Pd.
6.	X.6	12	22	33	Maulida Rizki Daulay, S.Pd.I.
7.	X.7	12	20	22	Riama Berty Sialoho, S.Pd.

8.	X.8	16	20	36	Syufriani Siregar, S.Pd.
Jumlah		99	168	246	
No.	KLS XI	Laki-laki	Perempuan	Total	Wali Kelas
1.	XI IPA.1	12	19	31	Arnes Situmorang, S.Pd.
2.	XI IPA.2	11	23	34	Akhyar Nasution
3.	XI IPA.3	14	20	34	Rismawardani Hasibuan, S.Pd.
4.	XI IPA.4	12	22	34	Mayani, S.Pd.
5.	XI IPA.5	9	24	33	Hj. Misfah Lubis
6.	XI IPS.1	13	22	35	Arniwati Nasution
7.	IX IPS.2	16	20	36	Nurmasari Nasution, S.Pd.I.
Jumlah		87	150	237	
No.	KLS XII	Laki-laki	Perempuan	Total	Wali Kelas
1.	XII IPA.1	8	24	32	Hj. Zukhrawati, S.Pd.
2.	XII IPA.2	10	23	33	Hj. Nurasyiah Simatupang, S.Pd.
3.	XII IPA.3	8	24	32	Sri Ningsih, S.Pd.
4.	XII IPA.4	8	22	30	Dra. Nuraini Harahap
Jumlah		34	93	127	
5.	XII IPS.1	11	24	35	Elfrida Tarigan, S.Pd.
6.	XII IPS.2	23	10	33	Rusdin Simbolon
Jumlah		34	34	68	
Jumlah Total		68	127	195	
Jumlah Keseluruhan		254	445	678	

Dari data diatas diketahui bahwa siswa SMA Negeri 4 Padangsidimpuan berjumlah 678 orang yang terdiri atas 254 orang laki-laki, dan 445 orang perempuan. Dengan demikian jumlah siswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa laki-laki.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Jurni Tanjung, guru bidang studi Matematika dan sekaligus WKS bid. Kesiswaan, hasil wawancara di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, pada tanggal 1 April 2011.

## 6. Kurikulum dan Program Pendidikan SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

Pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan adalah berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, yang mengacu pada pedoman khusus yang telah ditetapkan. Jadi, dalam pembelajaran agama dibuat suatu administrasi kegiatan belajar mengajar yang harus dilaksanakan setiap guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengacu pada kurikulum yang berlaku. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV  
Struktur Kurikulum SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

Kelas X	Bidang Studi	Kelas XI	IPA	IPS	Kelas XII	IPA	IPS
X	Agama Islam/kristen	XI	PKN	PKN	XII	PKN	PKN
	PKN		B. Indonesia	B. Indo		B. Indonesia	B. Indonesia
	B. Indonesia		Agama Islam/kristen	Agama Islam/kristen		Agama Islam/kristen	Agama Islam/kristen
	B. Jerman		B. Inggris	B. Ingg		B. Inggris	B. Inggris
	B. Inggris		MTK	MTK		MTK	MTK
	MTK		Seni Budaya	Seni Budaya		Seni Budaya	Seni Budaya
	Seni Budaya		Penjas	Penjas		Penjas	Penjas
	Penjas		TIK	TIK		TIK	TIK
	TIK		Fisika	Geografi		Fisika	Geografi

	Fisika		Sejarah	Sejarah		Sejarah	Sejarah
	Sejarah		Biologi	Geografi		Biologi	Geografi
	Biologi		Kimia	Ekonomi		Kimia	Ekonomi
	Kimia		BTQ/PA	Sosiologi		BTQ/PA	Sosiologi
	BTQ/PA			BTQ/PA			BTQ/PA
	Geografi						
	Sosiologi						
	Ekonomi						
	Sosiologi						

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam kurikulum SMA

Negeri 4 Padangsidimpuan berlangsung secara baik. Baik dalam bidang agama maupun bidang umum lainnya. Dengan adanya dalam dua bidang ini sedikit banyaknya terjadi pengulangan materi, tetapi hal tersebut memang bertujuan untuk lebih memperkaya wawasan dan pemahaman siswa-siswi SMA Negeri 4 Padangsidimpuan yang bersangkutan.<sup>5</sup>

#### **7. Pelaksanaan Kegiatan dalam Melakukan Kedisiplinan SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.**

Adapun kegiatan yang di laksanakan di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut :

##### **a. Piket**

Petugas piket dalam hal ini adalah guru yang sudah ditentukan bertugas setiap harinya, yaitu antara tiga sampai empat orang yang saling

<sup>5</sup> Salamat Siregar, guru bidang studi Mat + TIK dan sekaligus WKS bid. Akademik, hasil wawancara di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, pada tanggal 14 Maret 2011.

bergantian. Meja piket berjumlah empat buah, dan yang berhak memberikan surat izin kepada siswa hanya bertugas piket utama. Sebagai petugas piket datang lebih awal yaitu kira-kira lima menit sebelum bel berbunyi. Adapun tugas piket adalah sebagai berikut :

- 1) Membariskan siswa/siswi sebelum memasuki ruang belajar masing-masing serta menyampaikan berupa nasehat oleh petugas piket kepada seluruh siswa-siswi.
- 2) Mencatat guru yang tidak hadir, dan yang hadir setiap harinya pada buku piket yang disediakan.
- 3) Merekapitulasi keadaan siswa atau mengabsensi siswa dari kelas X-XII.
- 4) Menghukum murid yang terlambat dengan hukuman membersihkan pekarangan sekolah seperti menyiram bunga, menyapu kantor dan sebagainya.
- 5) Memeriksa kebersihan lingkungan sekolah.
- 6) Menggantikan guru yang tidak hadir untuk masuk kelas.

b. Hari Besar

Hari besar Nasional dan Hari Besar Agama Islam biasanya diperingati dan dirayakan, seperti pelaksanaan Upacara Bendera setiap hari senin, peringatan hari Kemerdekaan Indonesia setiap tanggal 17 Agustus 1945, dan peringatan Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan penyambutan bulan suci ramadhan.

c. Hari Libur

Adapun hari-hari libur pada SMA Negeri 4 Padangsidimpuan adalah sama dengan hari-hari libur lainnya, yaitu yang ditentukan oleh kalender pendidikan, dan pihak sekolah juga berhak meliburkan apabila ada halangan ataupun suatu kegiatan yang memungkinkan proses belajar mengajar tidak terlaksana.

d. Upacara dan Bentuk kedisiplinan

Upacara dilangsungkan pada setiap hari senin, sama dengan sekolah-sekolah umum lainnya. Akan tetapi terkadang rutinitas ini tidak terlaksana di karenakan hari hujan turun.

1) Tata Tertib Guru

- a) Berpakaian rapi.
- b) Hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- c) Setiap guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa/siswinya.
- d) Bagi guru yang piket agar tetap menjaga kedisiplinan guru mata pelajaran dan siswa.
- e) Menyiapkan RPP sebelum pelajaran dimulai.
- f) Tidak meninggalkan kelas ketika Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung.

2) Tata tertib siswa

- a) Memakai seragam sekolah lengkap dengan atribut sekolah.

- b) Berpakaian rapi.
  - c) Setiap siswa hadir 5 menit sebelum bel berbunyi
  - d) Pada jam pelajaran berlangsung siswa tidak dibenarkan keluar dari pekarangan sekolah kecuali minta izin keluar kepada piket yang bertugas di piket utama.
  - e) Tidak boleh membawa hand phone.
  - f) Setiap siswa harus melaksanakan piket sesudah jam pelajaran atau akhir mata pelajaran.
- 3) Tugas guru dan wali kelas
- a) Membuat program pengajaran/RPP.
  - b) Mengajar dan mendidik siswa di sekolah
  - c) Mengurus administrasi siswa termasuk kehadiran, kerapian, kelakuan.
  - d) Berusaha memecahkan masalah atau persoalan-persoalan yang dihadapi siswa/siswi.
  - e) Menjadi orang tua anak didik yang profesional.
  - f) Membimbing siswa ke arah yang lebih baik misalnya memberikan nasehat-nasehat kepada siswa yang bandel atau kurang berminat terhadap proses pembelajaran.
  - g) Melaksanakan kegiatan penilaian semester atau tahunan.
- 4) Hubungan sekolah dan masyarakat (komite sekolah)

Hubungan sekolah dengan masyarakat terjalin dengan baik khususnya SMA Negeri 4 Padangsidempuan, ini bisa dilihat dengan melihat jumlah murid SMA Negeri Padangsidempuan cukup banyak. Hal ini karena masih adanya kepercayaan masyarakat kepada pihak SMA Negeri 4 Padangsidempuan untuk membimbing anaknya.

Dalam rangka humas ini pihak SMA Negeri 4 Padangsidempuan sering mengadakan atau mengikuti kegiatan sosial, seni budaya dan sebagainya. Dan semua itu berjalan dengan baik dan jelas terlihat bahwa SMA Negeri 4 Padangsidempuan menjalin hubungan yang sangat baik dengan masyarakat.

#### 5) Pelayanan bimbingan penyuluhan

Pelayanan bimbingan murid yakni melalui guru BP (bimbingan penyuluhan) dan melalui bidang kesiswaan (OSIS). Mengingat banyaknya siswa-siswi yang membutuhkan bimbingan, dan arahan dan masih banyak perilaku yang perlu dibimbing termasuk adab, moral dan etika sehingga membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru BP.<sup>6</sup>

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Gambaran dalam Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.**

---

<sup>6</sup> Hotnarida Witasari, guru Koordinasi BP, *hasil wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 2 April 2011.

Program pengayaan materi PAI yang dimaksud adalah pemberian tugas dengan berbagai macam keadaan khususnya siswa yang memiliki daya tangkap lebih/tinggi dibandingkan dengan siswa lainnya, yang masih berkaitan dengan materi yang diajarkan. Pelaksanaan program pengayaan yang diberikan guru agama Islam SMA Negeri 4 Padangsidempuan tidak dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk tertulis, dalam arti guru merencanakan sendiri bentuk pelaksanaan pengayaan seperti membaca buku, membuat resume mata pelajaran, diskusi kelompok dan lain-lain. Adanya program pengayaan di SMA Negeri 4 Padangsidempuan menunjang kreativitas siswa, dan membuat mereka lebih mandiri, lebih berwawasan luas.

Untuk memantapkan pemahaman terhadap konsep-konsep teoritis yang dipelajari di kelas, siswa diberikan berbagai kesempatan mengaktualisasikannya baik di sekolah, di rumah dan di masyarakat. Oleh karena itu, para guru agama Islam SMA Negeri 4 Padangsidempuan selalu memberikan kesempatan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya sholat jenazah, pelaksanaan di kelas tidak begitu mencukupi, namun jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada saat terjadi kemalangan orang muslim pelaksanaannya begitu mencukupi. Siswa disuruh untuk melaksanakan sholat tersebut maka pemahaman tentang sholat jenazah akan semakin mantap. Hal-hal yang tidak dipelajari di kelas dapat dipelajari dari pelaksanaan praktek-praktek yang ada di masyarakat.

Hasil wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam bahwa aspek-aspek yang harus dikuasai siswa umumnya telah terdapat dalam satuan pelajaran yang dibuat guru-guru SMA Negeri 4 Padangsidempuan pada tujuan pembelajaran umum dan khusus. Materi-materi yang diajarkan dalam kelas umumnya bersifat abstrak dan belum sepenuhnya dimengerti siswa-siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan. Oleh karena itu, guru berperan mengajak dan menyuruh para siswa memahami setiap materi-materi yang diajarkan baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Hal tersebut sejalan dengan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan memahami materi pelajaran yang diberikan selain untuk melatih siswa berfikir kreatif juga dimaksudkan untuk melatih siswa memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi di tengah-tengah kehidupan sehari-hari tentang pokok bahasan tersebut.

Program pengayaan materi PAI yang diberikan oleh guru kepada siswa ada beberapa pengayaan di antaranya ialah :

a. Program pengayaan dalam bentuk tugas membaca

Bentuk program tugas membaca pelajaran yang sudah diajarkan kepada siswa juga merupakan suatu program pengayaan pelajaran yang juga selalu diterapkan.

b. Program pengayaan dalam bentuk tanya jawab

---

<sup>7</sup> Arniwati Nasution, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, *hasil wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 19 Maret 2012.

Sebagaimana wawancara dengan guru PAI ibu Maulida Riski, selaku guru mengatakan bahwa untuk meningkatkan pengetahuan dan pendalaman pemahaman materi yang diajarkan kepada siswa diberikan program pengayaan dalam bentuk tanya jawab. Pengayaan bentuk tanya jawab dilakukan oleh guru kepada siswa untuk menguji tingkat pemahaman siswa, atau sebaliknya pertanyaan diberikan siswa kepada guru terhadap materi yang kurang di pahami.<sup>8</sup>

c. Program pengayaan dalam bentuk tugas diskusi

Peningkatan hasil belajar siswa melalui ulangan harian terlihat ada peningkatan, peningkatan ini terjadi tidak hanya kepada siswa yang lebih dahulu memahami materi pelajaran namun kepada siswa-siswi. Hal ini disebabkan karena seringnya dilakukan kegiatan diskusi antara siswa yang lebih lamban dalam belajar.

d. Program pengayaan dalam bentuk menulis

Kegiatan membuat rangkuman materi pelajaran oleh siswa-siswi SMA Negeri 4 Padangsidempuan setelah selesai disampaikan salah satu upaya untuk memantapkan pemahaman materi yang dipelajari. Dengan membuat suatu rangkuman pokok-pokok pikiran yang disampaikan guru dapat diserap oleh siswa yang lebih pemahamannya.

e. Program pengayaan dalam bentuk membuat soal-soal

---

<sup>8</sup> Maulida Riski, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, *hasil wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, pada tanggal 14 Maret 2012.

Mengaktifkan siswa baik di kelas maupun di rumah dapat dilakukan dengan pemberian tugas kepada mereka berupa soal-soal pertanyaan tentang pelajaran yang baru saja disampaikan. Hal ini sejalan dengan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan bertujuan melihat kemajuan yang dicapai siswa, mengaktifkan siswa sekaligus menjaga konsentrasi siswa tetap pada mata pelajaran. Penugasan dalam bentuk menyuruh siswa menerangkan kembali apa yang telah disampaikan guru kepada seluruh siswa di kelas merupakan cara yang cukup efektif untuk melihat sejauh mana kompetensi siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program pengayaan dari berbagai bentuk kegiatan selalu diterangkan dan dilaksanakan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan kreativitas belajar sekaligus meningkatkan dan mendalami materi pelajaran.

## **2. Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.**

Hambatan merupakan halangan, kendala yang terjadi pada saat terjadinya proses belajar mengajar, hambatan belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang terdapat di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan sangat erat kaitannya dengan peroses pembelajaran guru PAI dalam pelaksanaan program pengayaan materi yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan.

Hambatan belajar yang ditemukan peneliti dilapangan adalah sebagai berikut :

- a. Siswa kurang berminat, karna dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada umumnya menggunakan metode ceramah.
- b. Siswa tidak mengulang-ulang bahan pelajaran yang sudah dipelajari.
- c. Guru memberikan tugas dan pekerjaan rumah secara tidak teratur dan terlalau banyak, maka siswa tersebut akan mudah merasa jenuh dan membuat siswa tersebut malas belajar.
- d. Kurangnya sarana dan prasana yang menunjang lancarnya proses belajar mengajar. Misalnya dalam pelaksanaan sholat jenazah, itu terjadi kurangnya alat peraga untuk diperaktekkan langsung di sekolah seperti kain kapan, ember untuk tempat air dan lain-lain..<sup>9</sup>

### **3. Usaha-Usaha yang Dilakukan Guru PAI dalam Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.**

Usaha adalah kegiatan dalam mengarahkan segala kemampuan tenaga dan fikiran untuk mencapai suatu tujuan, atau usaha guru adalah suatu kegiatan pengayaan yang dilakukan guru dalam mengarahkan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI.

Usaha guru yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah usaha guru dalam kegiatan pengayaan materi PAI sehingga terjadi intraksi yang baik

---

<sup>9</sup> Maulida Riski, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, *hasil wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, pada taggal 15 Maret 2012.

antara guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk mencapai cita-cita dan tujuan pendidikan sekolah. Berdasarkan hal tersebut di atas hasil penelitian terhadap usaha guru untuk meningkatkan belajar siswa yaitu dengan mengadakan pelaksanaan program pengayaan materi PAI di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut :

a. Usaha guru untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar

Dengan mengganti-gantikan metode belajar yaitu metode belajar demonstrasi, diskusi, tanya jawab, bukan hanya metode caramah saja yang digunakan dalam belajar agar siswa termotivasi untuk memajukan mutu belajar yang baik dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Guru sering mengulang materi pelajaran

Mengulang pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar karena dengan adanya pengulangan (*review*) “ bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetapi tertanam dalam otak seseorang.

Mengulang materi pelajaran adalah salah satu cara atau metode guru untuk mencapai tujuannya sebagai seorang pendidik, dalam arti guru sering mengulang materi pelajaran maka siswa akan lebih mengerti dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Menurut guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidimpuan menjelaskan bahwa guru PAI harus sering mengulangi materi pelajaran karna tingkat

IQ siswa dalam satu kelas itu berbeda, ada yang pintar sekali (IQ tinggi) dengan dijelaskan sudah mengerti.<sup>10</sup>

Jadi, dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu usaha guru untuk meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 4 Padangsidempuan adalah sering mengulang materi pelajaran.<sup>11</sup>

Guru PAI di SMA Negeri 4 Padangsidempuan memberikan tugas secara teratur dan tidak terlalu banyak agar siswanya dapat belajar semaksimal mungkin. Sesuai dengan penjelasan guru PAI ibu Arniwati Nasution mengatakan “ Memberikan tugas di rumah sangat penting bagi siswa, untuk melihat sejauh mana anak tersebut belajar di luar waktu sekolah, akan tetapi kita seorang guru harus memberikan pekerjaan rumah dengan tidak terlalu sering dan tidak banyak agar siswa tidak merasa selalu diberikan baban buat mereka, karena setiap tugas tidak selalu bisa dikerjakan”.<sup>12</sup> Dan guru PAI yang lain menjelaskan “saya tidak memberikan tugas terlalu banyak kepada mereka, akan tetapi saya lebih menganjurkan kepada mereka untuk belajar kelompok dengan system diskusi, dengan demikian mereka lebih semangat, bisa belajar bersama, dan berbagi ilmu.

---

<sup>10</sup> Nurmasari Nasution, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, pada Tanggal 19 Maret 2012.

<sup>12</sup> Arniwati Nasution, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, Pada Tanggal 20 Maret 2012.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa usaha guru dalam meningkatkan belajar siswa yaitu dengan mengadakan pelaksanaan program pengayaan materi PAI di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan adalah guru memberikan tugas dan pekerjaan rumah secara teratur dan tidak terlalu banyak, dan salah satu guru PAI SMA Negeri 4 Padangsidimpuan lebih menganjurkan untuk belajar kelompok dengan system diskusi daripada memberikan tugas secara individual.

- c. Guru menggunakan alat bantu untuk memperjelas pelajaran yang diberikan.

Suatu kegiatan belajar dapat dikatakan efisien kalau program pengayaan itu dilaksanakan dengan baik maka dapat dicapai usaha maksimal. Usaha dalam hal ini segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mendapat hasil belajar yang memuaskan, seperti tenaga dan pikiran, waktu dan peralatan sekolah yang relevan dengan kegiatan belajar. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar dalam penerimaan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa, jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya maka belajarnya menjadi lebih giat dan maju.

Alat bantu belajar pada zaman sekarang sudah beragam dengan tipe yang modern demi kelancaran proses belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan dengan baik. SMA Negeri 4 Padangsidimpuan selain alat-alat belajar biasa seperti papan tulis, spidol, Laboratorium, Perpustakaan dan lain-lain. Namun, ada juga yang bertambah

yaitu komputer yang merupakan alat yang canggih untuk memajukan proses belajar mengajar yang baik dan lancar.

Jadi, dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa usaha guru yaitu dengan melaksanakan program pengayaan dengan menggunakan alat bantu untuk memperjelas pelajaran yang di berikan, namun demikian sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru PAI Arniwati Nasution menjelaskan “walaupun demikian siswa masih tetap ada yang tidak bisa menjawab soal-soal yang di berikan” dalam arti mendapat nilai di bawah standar.

#### **4. Gambaran Nilai Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pengayaan**

Sebelum diberikan pengayaan dalam proses belajar mengajar di kelas dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, proses belajar siswa sudah bagus karena materi yang diajarkan kepada siswa yang pemahamannya tinggi, sebab siswa dapat memahami apa yang dijelaskan di depan kelas dengan cepat.<sup>13</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengayaan yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah diberikan pengayaan diperoleh hasil belajar yang bagus.

Untuk mengetahui siswa yang akan diberikan pengayaan, maka peneliti melakukan ulangan harian dengan meberikan soal-soal tentang materi yang sudah diajarkan. Peneliti melakukan penelitian di kelas X.I SMA Negeri 4

---

<sup>13</sup> Nurmasari Nasution, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, *Hasil Wawancara* di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, pada Tanggal 20 Maret 2012.

Padangsidempuan, dengan materi tata cara pengurusan jenazah dan menyalatkan jenazah. Untuk mengetahui nilai harian siswa sebelum dan sesudah diberikan pengayaan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

TABEL V

Daftar Nilai Harian kelas X.I SMA Negeri 4 Padangsidempuan  
Sebelum dan Sesudah Diberikan  
Program Pengayaan  
Tahun Ajaran 2011/2012 semester I dan II

No.	Nama Siswa	Materi Sebelum Pengayaan	Nilai Harian Sebelum Pengayaan			Materi Sesudah Pengayaan	Nilai Harian Sesudah Pengayaan		
			Kognitif	Afektif	Psikomotorik		Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1.	Aida	Tata Cara Pengurusan Jenazah	80	80	85	Tata Cara Menyalatkan Jenazah	80	80	80
2.	Amalia		80	85	88		80	82	83
3.	Ardi Hrp		82	80	85		80	85	88
4.	Deny		84	85	86		90	88	90
5.	Dian		80	80	85		85	85	86
6.	Fadli		80	80	85		85	85	85
7.	Faisal		80	80	85		80	85	85

8.	Isnaini		80	85	88		88	88	88
9.	Leonita		80	85	86		85	85	85
10.	M. May		85	86	85		88	90	90
11.	Mutia Sari		85	86	87		85	90	90
12.	Nelma		80	80	82		80	80	80
13.	Nini		82	80	85		85	85	86
14.	Nirwan		80	85	85		80	85	85
15.	Purnama		80	85	85		80	85	86
16.	Rahmad		80	80	82		88	90	88
17.	Rahman		85	80	86		80	80	83
18.	Rahmanda		85	88	85		80	85	83
19.	Rahmi		80	85	85		80	85	85
20.	Rizki		85	85	85		80	80	83
21.	Roni		85	80	82		85	85	85
22.	Sakinah		85	80	82		83	85	87
23.	Tendra		80	80	83		85	85	86

24.	Ujang		80	85	85		80	85	85
25.	Wahyudin		85	85	86		80	85	88
26.	Yuni		80	80	85		80	85	85

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sesudah siswa diberikan pengayaan, siswa-siswi tersebut mampu memperluas pengetahuan tentang materi pengurusan jenazah, serta siswa-siswi tersebut mampu meningkatkan keterampilannya dalam tata cara menyalatkan jenazah yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap “Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI bagi Siswa SMA Negeri 4 Padangsidempuan” maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Gambaran dalam Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

Program pengayaan materi PAI yang diberikan oleh guru kepada siswa ada beberapa pengayaan di antaranya ialah :

- a. Program pengayaan dalam bentuk tugas membaca
  - b. Program pengayaan dalam bentuk tanya jawab
  - c. Program pengayaan dalam bentuk tugas diskusi
  - d. Program pengayaan dalam bentuk menulis
  - e. Program pengayaan dalam bentuk membuat soal-soal
2. Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.
    - a. Siswa kurang berminat.
    - b. Siswa tidak mengulang-ulang materi pelajaran.
    - c. Guru memberikan tugas dan pekerjaan rumah secara tidak teratur dan terlalau banyak.

- d. Kurangnya sarana dan prasana yang menunjang lancarnya proses belajar mengajar.
3. Usaha-Usaha yang Dilakukan Guru PAI dalam Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.
    - a. Usaha guru untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar.
    - b. Guru sering mengulang bahan pelajaran.
    - c. Guru menggunakan alat bantu untuk memperjelas pelajaran yang diberikan.
  4. Gambaran Nilai Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pengayaan

Bahwa pengayaan yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah diberikan pengayaan proses belajar mengajar siswa diperoleh hasil belajar yang bagus.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka perlu disampaikan saran-saran yaitu :

1. Kepada bapak Kepala Sekolah supaya menyeleksi guru-guru yang ada di SMA Negeri 4 Padangsidempuan, karena sangat berpengaruh terlaksananya program pengayaan dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien untuk memajukan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

2. Para pendidik/guru sebaiknya berusaha melaksanakan program pengayaan kepada siswa-siswi dengan berbagai bentuk pengayaan, agar mutu pendidikan di SMA Negeri 4 Padangsidimpuan lebih baik tujuan pendidikannya.
3. Peneliti berharap kepada guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan pelaksanaan program pengayaan materi PAI lebih ditingkatkan supaya wawasan ilmu pengetahuan peserta didik dalam bidang agama bisa direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Srategi Penelitian*, Bandung : Angkasa, 1992.
- Aly, Harynoer. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : logos, 1999.
- Ansori, HM. Hanafi. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Arief, Armei. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Citaputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelola Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Badudu, JS. dan Sutan M. Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harahap, 1996.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- \_\_\_\_\_. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Bulan Bintang, 1987.
- Hadi, Amirul dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung; Setia Jaya, 2005.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja wali Pers, 2010.
- Ldjid, Hafni. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Quantum Teaching, 1996.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mariana, Made Alit. *Pembelajaran Remedial*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Pendidikan, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya, 1995.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.

- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2003.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Namsa, Yunus. *Metode Pengajaran Islam*, Jakarta : Pustaka Firdaus, 2000.
- Nizar, Samsul. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.
- \_\_\_\_\_. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pres, 2002.
- Rambe, Abdul Azis. *Sumbangan Pendidikan Islam dalam Pembangunan Nasional*, Medan: Toha Putra, 1998.
- Redaksi Bumi Aksara. *Undang-Undang Tentang Pendidikan Nasional dan Peraturan Penyelenggaraannya*, Jakarta : Sinar Grafika, 1993.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Syarifuddin. *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Cita Pustaka Media, 2005.
- Team Pembina Mata Kuliah Didaktik Metodik/Kurikulum IKIP Surabaya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Usman, Moh Uzer. *Manjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005.
- Widodo, dkk. *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta: Absolut, 2002.
- Wijaya, Cece, dkk. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.
- Yusuf, Choirul Fuad. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Pena Citasatria, 2007.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

- I. Nama : Hotni Harahap  
Nim : 07 3100 123  
Tempat Tanggal Lahir : Panarian 26 Juli 1989  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Panarian (Sibuhuan)
- II. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Maratua Harahap  
Pekerjaan : Tani  
Nama Ibu : Pamborgoi Hasibuan  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Panarian (Sibuhuan)
- III. Jenjang Pendidikan
- SD No. 146990 Hapung/Huta Baru Kecamatan Sosa Kabupaten Padanglawas Tahun Pelajaran 2000/2001.
  - Madrasah Ibtidaiyah NU Sayurmahincat Kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas 2000/2001.
  - MTS. Swasta NU Aek Hayuara Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas Tahun Pelajaran 2003/2004.
  - MAS NU Aek Hayuara Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padanglawas Tahun Pelajaran 2006/2007.
  - Masuk STAIN Padangsidimpuan 2007-2008

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Program Pengayaan PAI bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan” maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengamati keadaan sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan.
2. Mengamati keadaan guru dan siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.
3. Mengamati kegiatan sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan.
4. Mengamati proses belajar mengajar materi PAI di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.
5. Mengamati Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI bagi Siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan”.

### **A. Daftar wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan.**

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah visi dan misi sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan?
3. Apa sajakah sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan?

4. Bagaimanakah keadaan guru dan pegawai di sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan?
5. Bagaimana keadaan siswa di sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan?
6. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah SMA Negeri 4 Padangsidempuan?
7. Bagaimanakah kegiatan SMA Negeri 4 Padangsidempuan dalam melakukan kedisiplinan dan aturan sekolah?
8. Bagaimanakah proses pembelajaran di SMA Negeri 4 Padangsidempuan?
9. Bagaimanakah tujuan pembelajaran di SMA Negeri 4 Padangsidempuan?

**B. Daftar Wawancara Dengan Guru-Guru PAI SMA Negeri 4 Padang- sidempuan.**

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan?
2. Apakah ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan?
3. Usaha-usaha apakah yang dilakukan guru PAI dalam pelaksanaan program pengayaan materi PAI bagi siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan?
4. Bagaimanakah gambaran nilai siswa di SMA Negeri 4 Padangsidempuan sebelum dan sesudah diberikan pengayaan?
5. Sejauhmanakah pelaksanaan program pengayaan materi yang dilaksanakan di SMA Negeri 4 Padangsidempuan?
6. Bagaimanakah nilai siswa di SMA Negeri 4 padangsidempuan dalam materi pelajaran pendidikan agama Islam?



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

- Sekolah : SMA Negeri 4 Padangsidempuan
- Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
- Pertemuan Ke : 10, 11
- Alokasi Waktu : 6 X 45 menit
- A. Standar Kompetensi : Memahami Hukum Islam tentang pengurusan jenazah
- B. Kompetensi Dasar :
1. Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah
  2. Mempraktekkan tata cara memandikan jenazah
  3. Mempraktekkan tata cara mengkafani jenazah
  4. Mempraktekkan tata cara menyalatkan jenazah
  5. Mempraktekkan tata cara menguburkan jenazah
  6. Memperagakan tata cara pengurusan jenazah.
- C. Tujuan pembelajaran
1. Peserta didik mampu memandikan jenazah
  2. Peserta didik mampu mengkafani jenazah
  3. Peserta didik mampu menyalatkan jenazah
  4. Peserta didik mampu menguburkan jenazah
  5. Peserta didik mampu mempraktekkan tata cara memandikan jenazah
  6. Peserta didik mampu mempraktekkan tata cara mengkafani jenazah

7. Peserta didik mampu mempraktekkan tata cara menyalatkan jenazah
8. Peserta didik mampu mempraktekkan tata cara menguburkan jenazah.

#### D. Materi Ajar

1. Memandikan jenazah dengan langkah-langkah :
  - a. Letakkan mayat ditempat yang tinggi
  - b. Gunakan tabir untuk melindungi tempat memandikan jenazah
  - c. Ganti pakaian jenazah dengan kain basahan
  - d. Sandarkan jenazah dan urutlah perutnya agar kotoran keluar dari dalam perutnya
  - e. Basulah mulut, gigi, jari, kepala jenazah
  - f. Sisirlah rambutnya agar rapi
  - g. Siramlah seluruh badan lalu bilas
  - h. Wudhu'kanlah jenazah
  - i. Siramlah jenazah dengan air yang dicampur dengan kapur barus, daun bidara atau daun yang lainnya.
2. Cara mengkafani jenazah :
  - a. Hamparkan kain sehelai demi sehelai
  - b. Taburkan wangi-wangian di atas tiap sehelai
  - c. Letakkan jenazah di atas kafan dengan pelan-pelan
  - d. Letakkan tangan kanan di atas tangan kiri di atas dada
  - e. Ikatlah dengan kuat sebanyak tujuh kali.

3. Cara mengerjakan sholat jenazah :
  - a. Sebelum sholat jenazah ambillah air wudhu'
  - b. Setelah berdiri tegak, mengucapkan takbir yang pertama sambil mengangkat tangan diiringi niat sholat jenazah
  - c. Setelah takbir pertama, membaca surat al-Fatihah
  - d. Takbir ke dua, membaca sholawat
  - e. Takbir ke tiga, membaca do'a
  - f. Takbir ke empat, membaca do'a yang utama.
4. Cara menguburkan jenazah :
  - a. Jenazah segera dikuburkan
  - b. Liang lahat dibuat seukuran jenazah dengan kedalam kira-kira setinggimorang ditambah 1 meter
  - c. Liang lahat tidak dapat dibongkar oleh binatang buas
  - d. Mayat dipikul dari tempat penjuru
  - e. Setelah sampai kepemakaman, jenazah dimasukkan ke liang lahat dengan posisi miring ke kanan di hadapkan ke kiblat
  - f. Lepaskan tali-tali pengikat, lalu tutup dengan papan, kayu, atau bambu dan ditimbun sampai galian rata
  - g. Mendo'akan dan memohon ampunan untuk jenazah.

E. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Diskusi

c. Resitasi

F. Langkah-langkah pembelajaran :

1. Kegiatan pendahuluan

- a. Pendidik memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan berdo'a bersama.
- b. Appersepsi : pendidik menanyakan kepada peserta didik hal-hal yang berkenaan dengan fardhu kiyah terhadap si mayit.
- c. Pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari.
- d. Pendidik menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kegiatan inti.

2. Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

Setelah kegiatan appersepsi secara berkelompok peserta didik menuliskan tentang fardhu kifayah terhadap si mayit.

b. Elaborasi

Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

c. Kompirmasi

Pendidik memberi klarifikasi hasil presentasi peserta didik.

3. Kegiatan Penutup

a. Refleksi

Pendidik menanyakan kembali kepada peserta didik mengenai materi yang dibahas sampai dimana yang dapat diketahui.

b. Menyimpulkan

Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran.

c. Tugas (P.T-KMTT)

- Penugasan Terstruktur

Pendidik menugaskan peserta didik membuat skema tentang memandikan dan menyalatkan jenazah

- Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur

Pendidik menugaskan peserta didik menuliskan bacaan sholat jenazah mulai takbiratul ihram sampai salam dan menghafalnya.

4. Sumber Hasil Belajar

- Al-Qur'an Terjemah.
- Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam, Tiga Serangkai : 2008.
- Buku Pendidikan Agama Islam, Grafindo Media Pratama : 2008.
- Buku Pendidikan Agama Islam, Erlangga : 2004.
- Papan Tulis dan Spidol.

G. Penilaian

Indikator Penetapan	Tehnik	Bentuk	Instrumen
	Penilaian	Instrumen	

<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan tata cara memandikan jenazah</li> <li>▪ Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah</li> <li>▪ Menjelaskan tata cara menyalatkan jenazah</li> <li>▪ Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah.</li> </ul>	<p>Test</p> <p>Tertulis</p>	<p>Uraian</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebutkan tata cara memandikan jenazah ?</li> <li>2. Sebutkan tata cara mengkafani jenazah ?</li> <li>3. Sebutkan tata cara menyalatkan jenazah ?</li> <li>4. Sebutkan tata cara menguburkan jenazah</li> <li>5. Sebutkan hukum mengurus jenazah ?</li> </ol>
---	-----------------------------	---------------	--

**KUNCI JAWABAN**

1. cara memandikan jenazah :

- a. Letakkan mayat ditempat yang tinggi
- b. Gunakan tabir untuk melindungi tempat memandikan jenazah
- c. Ganti pakaian jenazah dengan kain basahan

- d. Sandarkan jenazah dan urutlah perutnya agar kotoran keluar dari dalam perutnya
- e. Basulah mulut, gigi, jari, kepala jenazah
- f. Sisirlah rambutnya agar rapi
- g. Siramlah seluruh badan lalu bilas
- h. Wudhu'kanlah jenazah
- i. Siramlah jenazah dengan air yang dicampur dengan kapur barus, daun bidara atau daun yang lainnya.

2. Cara mengkafani jenazah :

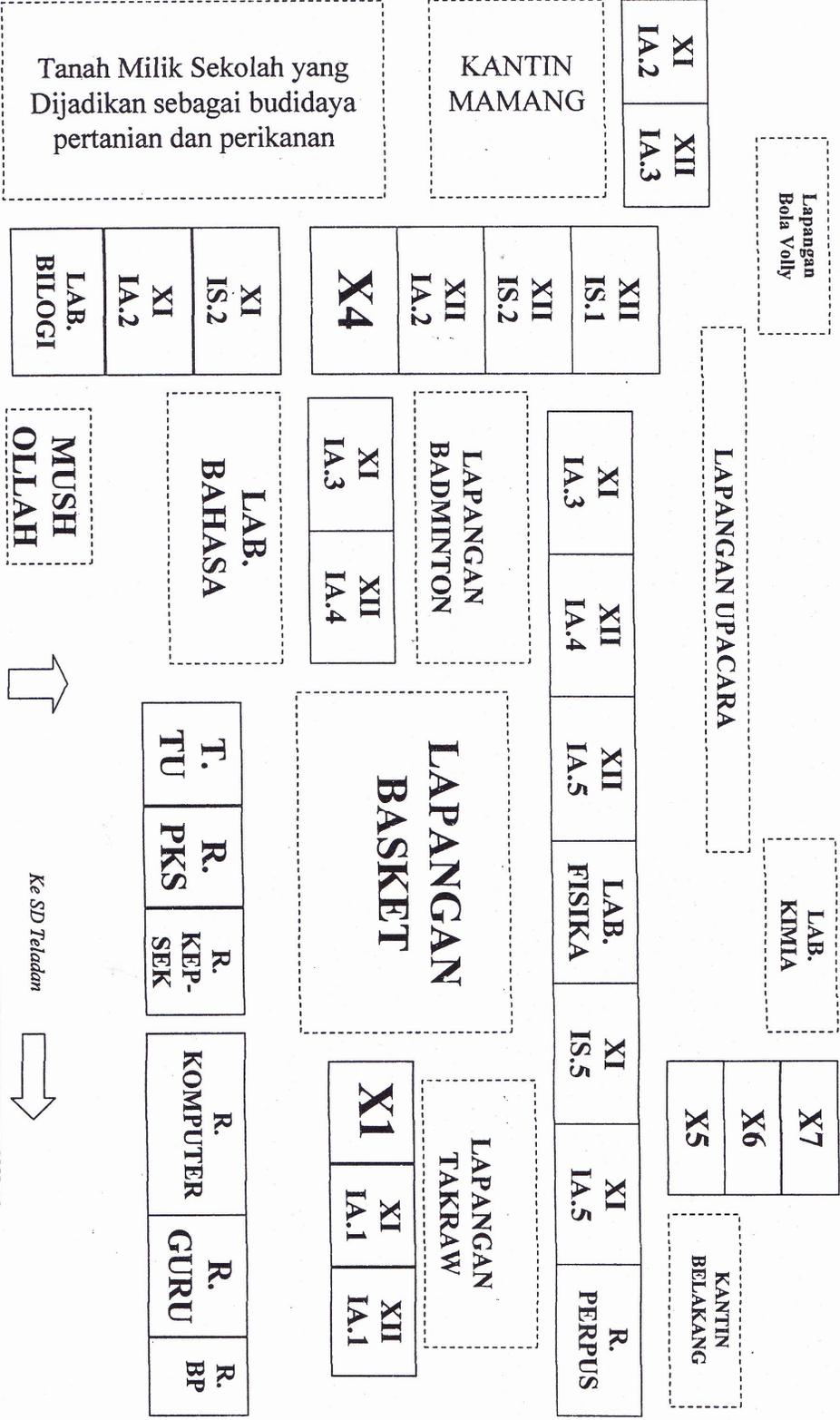
- a. Hamparkan kain sehelai demi sehelai
- b. Taburkan wangi-wangian di atas tiap sehelai
- c. Letakkan jenazah di atas kafan dengan pelan-pelan
- d. Letakkan tangan kanan di atas tangan kiri di atas dada
- e. Ikatlah dengan kuat sebanyak tujuh kali.

3. Cara mengerjakan shalat jenazah :

- a. Sebelum sholat jenazah ambillah air wudhu'
- b. Setelah berdiri tegak, mengucapkan takbir yang pertama sambil mengangkat tangan diiringi niat sholat jenazah
- c. Setelah takbir pertama, membaca surat al-Fatihah
- d. Takbir ke dua, membaca sholawat
- e. Takbir ke tiga, membaca do'a
- f. Takbir ke empat, membaca do'a yang utama.

4. Cara menguburkan jenazah :
- a. Jenazah segera dikuburkan
  - b. Liang lahat dibuat seukuran jenazah dengan kedalaman kira-kira setinggi orang ditambah 1 meter
  - c. Liang lahat tidak dapat dibongkar oleh binatang buas
  - d. Mayat dipikul dari tempat penjuru
  - e. Setelah sampai kepemakaman, jenazah dimasukkan ke liang lahat dengan posisi miring ke kanan di hadapkan ke kiblat
  - f. Lepaskan tali-tali pengikat, lalu tutup dengan papan, kayu, atau bambu dan ditimbun sampai galian rata
  - g. Mendo'akan dan memohon ampunan untuk jenazah.
5. Hukum mengurus jenazah adalah fardhu kifayah.

NO	Butir Soal	Skor
1	Sebutkan tata cara memandikan jenazah ?	30
2	Sebutkan tata cara mengkafani jenazah ?	15
3	Sebutkan tata cara menyalatkan jenazah ?	30
4	Sebutkan tata cara menguburkan jenazah	15
5	Sebutkan hukum mengurus jenazah ?	10
<b>JUMLAH SKOR</b>		<b>100</b>



Tanah Milik Sekolah yang  
Dijadikan sebagai budaya  
pertanian dan perikanan

KANTIN  
MAMANG

Lapangan  
Bola Volly

XI  
IA.2

XII  
IA.3

XII  
IS.1

XII  
IS.2

XII  
IA.2

X4

XI  
IS.2

XI  
IA.2

LAB.  
BILOGI

LAPANGAN UPACARA

LAB.  
KIMIA

X7

X6

X5

KANTIN  
BELAKANG

XI  
IA.3

XII  
IA.4

XII  
IA.5

LAB.  
FISIKA

XI  
IS.5

XI  
IA.5

R.  
PERPUS

LAPANGAN  
BADMINTON

XI  
IA.3

XII  
IA.4

LAPANGAN  
BASKET

LAPANGAN  
TAKRAW

X1

XI  
IA.1

XII  
IA.1

LAB.  
BAHASA

T.  
TU

R.  
PKS

R.  
KEP-  
SEK

R.  
KOMPUTER

R.  
GURU

R.  
BP

MUSH  
OLAH

DENAH LOKASI SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN

Ke SD Teladan



**DEPARTEMEN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**JURUSAN TARBIYAH**

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-24022 Padangsidimpuan

Nomor : istimewa  
 Lamp : -  
 Perihal : Pembimbing Skripsi

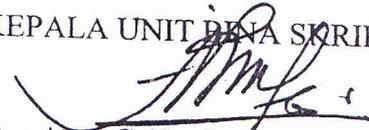
Padangsidimpuan, 29, Desember-2010  
 Kepada Yth :  
 Bapak/ Ibu : 1. Drs.H.Syafnan,M.Pd  
 2. Muhammad Yusuf Pulungan,M.A  
 Dosen STAIN Padangsidimpuan  
 Di-  
 Padangsidimpuan

*Asslamu 'Alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil Tim pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah di tetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : **Hotni Harahap**  
 Nim : 07.311 249  
 Sem/thn.Akademik : VII (Tujuh)  
 Alamat : Padang Matinggi  
 Judul skripsi : **PELAKSANAAN PROGRAM PENGAYAAN MATERI PAI BAGI SISWA DI SMA N 4 PADANGSIDIMPUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan Skripsi mahasiswa dimaksud.  
 Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.  
 Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

KEPALA UNIT BELAJAR SKRIPSI  
  
**Drs Agus Salim Lubis, M. Ag**  
 NIP : 19630821 199303 1 003

KETUA PRODI  
  
**Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
 NIP : 19680517 199303 1 003

KETUA JURUSAN TARBIYAH  
  
**Hj. Zulhimmah S.Ag. M. Pd**  
 NIP:19720702 199703 2 003

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing I

  
**Drs.H.Syafnan,M.Pd**

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing II

  
**Muhammad Yusuf Pulungan, M.A**



**DEPARTEMEN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH**

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-24022 Padangsidimpuan

Nomor : istimewa  
Lamp : -  
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

Padangsidimpuan, 29, Desember-2010  
Kepada Yth :  
Bapak/ Ibu : 1. Drs.H.Syafnan,M.Pd  
2. Muhammad Yusuf Pulungan,M.A  
Dosen STAIN Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Asslamu 'Alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/ Ibu bahwa berdasarkan hasil Tim pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah di tetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

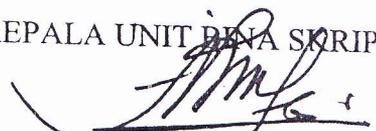
Nama : **Hotni Harahap**  
Nim : 07.311 249  
Sem/thn.Akademik : VII (Tujuh)  
Alamat : Padang Matinggi  
Judul skripsi : **PELAKSANAAN PROGRAM PENGAYAAN MATERI PAI  
BAGI SISWA DI SMA N 4 PADANGSIDIMPUAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan Skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI

  
**Drs Agus Salim Lubis, M. Ag**  
NIP : 19630821 199303 1 003

KETUA PRODI

  
**Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP : 19680517 199303 1 003

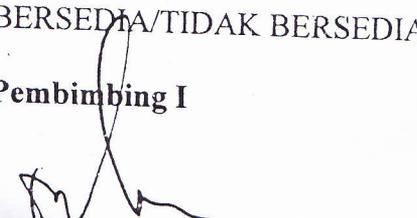
KETUA JURUSAN TARBIYAH

  
**Hj. Zulhimma, S. Ag. M. Pd**  
NIP:19720702 199703 2 003

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

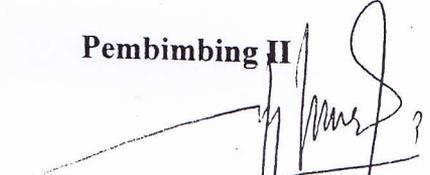
BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing I

  
**Drs.H.Syafnan,M.Pd**  
NIP:19590811 198403 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA

Pembimbing II

  
**Muhammad Yusuf Pulungan,M.A**  
NIP: 19740527 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733  
website:<http://stainpsp.ac.id>

Padangsidimpuan, 26 Januari 2012

Nomor :Sti.14/I.B4/PP.00.9/146/2012  
Lamp. : -  
Hal : *Mohon Bantuan Informasi*  
*Penyelesaian Skripsi.*

Kepada Yth,  
Kepala SMA Negeri 4  
Padangsidimpuan  
di- .

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Hotni Harahap  
Nomor induk mahasiswa : 07.311.249  
Jurusan/prog.Studi : Tarbiyah/PAI  
Alamat : Padangmatinggi Padangsidimpuan

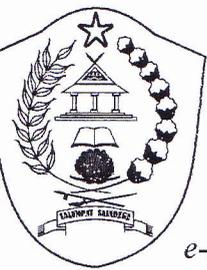
adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **“Pelaksanaan Program Pengayaan Materi PAI bagi Siswa SMA Negeri 4 Padangsidimpuan“**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



a.n. Ketua  
Pembantu Ketua I  
Drs. H. Iwan Saleh Dalimunthe, MA  
NIP. 19610615 199103 1 004



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
**DINAS PENDIDIKAN DAERAH**  
**SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN**

Jln. Sutan Soripada Mulia No. 38 Telp. (0634) 222210 Padangsidimpuan

e-mail : smanpa\_08@yahoo.co.id

web : <http://www.sman4psp.sch.id>

Kode Pos : 22715

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 421.4/467/SMAN.4/PL/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SAUDIN NABABAN, S.Pd**  
NIP : 19590309 197903 1 002  
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 4 Padangsidimpuan

menerangkan bahwa :

Nama : **HOTNI HARAHAHAP**  
NIM : 07.311 249  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Padangmatinggi Padangsidimpuan

benar telah melaksanakan penelitian pada SMA Negeri 4 Padangsidimpuan sejak tanggal 19 s/d 21 Maret 2012 dengan judul skripsi :

**"PELAKSANAAN PROGRAM PENGAYAAN MATERI PAI BAGI SISWA SMA NEGERI 4 PADANGSIDIMPUAN."**

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 21 Maret 2012

Kepala SMA Negeri 4 Padangsidimpuan



**SAUDIN NABABAN, S.Pd**  
NIP. 19590309 197903 1 002